



TUGAS AKHIR - DK 184802

PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT DI KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

NURUL SELEN AZIZAH ASP
0821154000073

Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019



TUGAS AKHIR - DK 184802

**PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT
DI KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA**

**NURUL SELEN AZIZAH ASP
0821154000073**

**Dosen Pembimbing
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2019**



FINAL PROJECT - DK 184802

**THE ASSESSMENT OF SENSE OF PLACE
SOCIETY IN KAMPUNG LAWAS MASPATI
SURABAYA**

**NURUL SELEN AZIZAH ASP
0821154000073**

**Advisor
Putu Gde Ariastita, ST., MT.**

**Departement of Urban and Regional Planning
Faculty of Architecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya
2019**

LEMBAR PENGESAHAN
PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT
DI KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada

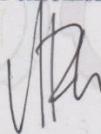
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

NURUL SELEN AZIZAH ASP

NRP. 0821154000073

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Putu Gde Ariastita, ST., MT.

NIP: 197804022005011003



SURABAYA, JULI 2019

PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT DI KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

Nama Mahasiswa : Nurul Selen Azizah ASP
NRP : 0821154000073
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

ABSTRAK

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah sense of place. Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh sense of place masyarakat terhadap suatu tempat. Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung. Sehingga perlu dilakukan penilaian terhadap sense of place Kampung Lawas Maspati Surabaya.

Tahap pertama dalam penelitian ini berupa pengukuran sense of place masyarakat. Proses pengambilan data menggunakan kuisisioner yang disebarkan kepada 95 responden. Proses ini dilakukan dengan metode skoring menggunakan skala likert secara kuantitatif. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap fase sense of place

masyarakat dengan pembobotan hasil dari tahap pertama. Pembobotan antar variabel memiliki nilai yang sama satu sama lain. Hasil analisa menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Lawas Maspati memiliki kesan positif yang tinggi terhadap Kampung. Terdapat dua kondisi sense of place masyarakat di Kampung Lawas Maspati yaitu terikat pada suatu tempat dimana masyarakat memiliki keterkaitan emosional seseorang terhadap tempat berada pada level yang tinggi serta merasa menjadi bagian dari suatu tempat dimana masyarakat memiliki rasa “kebersamaan” terhadap lingkungannya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterikatan yang dalam antara masyarakat dengan ruang.

Kata kunci: *Sense of Place, Kampung Kota, Kota*

THE ASSESSMENT OF SENSE OF PLACE SOCIETY IN KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA

Author Name : Nurul Selen Azizah ASP
NRP : 08211540000073
Departement : Urban and Regional Planning
Advisor : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

ABSTRACT

Every place is built to support certain activities, so that those activities can refer to the actions given by the place. One of the concepts that emphasized the relationship between social experience and geographic area is sense of place. To choose and utilize existing spaces, the society is influenced by sense of place society of the community towards a place. The relationship between the environment of living and humans also occur in the villages Kota Surabaya. One of the villages is Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati is still recognized as a village and it becomes a cultural tourism village that still produces. Cultural tourism offered in the form of interaction between the society and the culture of local society. By these conditions, it needs to be identified between society in order to prevent the loss of the existence village and support the village cultural tourism program. So it is necessary to evaluate the sense of place of Kampung Lawas Maspati Surabaya.

The first stage in this research is the measurement of sense of place society. The process of collecting data used a questionnaire which is distributed for 95 respondents. This process of the data used a quantitative Likert scale. Furthermore, an assessment of the phase for sense of place society is carried out by weighting the results of the first stage. The analyzing between variables has the same value each other. The results of the analysis showed that the society in Kampung

Lawas Maspati have a high positive impression on the village. There are two conditions for sense of place society in Kampung Lawas Maspati, namely it is bound where the society has a person's emotional connection to a place at a high level and feels part of a place where the community has a sense of "togetherness" towards their environment. This condition indicates that there is a bound between society and their space.

Key words: *Sense of Place, Kampung Kota, City*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Penilaian *Sense of place* Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya”

Selama proses penulisan proposal ini banyak mendapatkan bantuan dari pihak-pihak lain sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan optimal. Pada Kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini yaitu:

1. Allah SWT
2. Kedua orang tua serta saudara yang selalu mendukung ketika yang lain tidak ada saat susah.
3. Putu Gde Ariastita, S.T., M.T. sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dalam menyelesaikan laporan ini serta memberikan ilmu dan saran yang sangat bermanfaat.
4. Para penguji seminar proposal, sidang pembahasan serta sidang ujian yang telah memberikan masukan terhadap penelitian ini.
5. Anggota qartel titis, dianita, zaky, riziq, dwiky, babas, rian dan biyan, Circle optimis pesimis erlina dan atika pendukung pengurusan yudisium. Rhaeni, dea dan semua RRRBC.
6. Teman SMA serta necimod lady, reza, rifa, ani, shinta, sekar, susi. Serta BEM ITS AKSPRO, teman mentoring
7. Teman seperbimbingan fara, mega, ajeng, sipat, ais, esti
8. Masyarakat Kampung Lawas Maspati yang telah memberikan kesempatan serta membantu dalam proses pengambilan data.

9. Serta semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian tugas ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata kami ucapkan terimakasih.

Surabaya, 29 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR PETA.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Lingkup Penelitian.....	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
1.7 Kerangka Berpikir	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 <i>Sense of place</i>	11
2.2 Faktor Pembentuk <i>Sense of place</i>	13

2.3	Aspek untuk Menilai <i>Sense of place</i>	16
2.4	Klasifikasi Skala <i>Sense of place</i>	18
2.5	Penelitian Terdahulu.....	21
2.6	Sintesa Pustaka	24
BAB III.....		27
METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Pendekatan Penelitian.....	27
3.2	Jenis Penelitian	27
3.3	Variabel dan Definisi Operasional	28
3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.4.1	Pengumpulan Data Primer.....	35
3.4.2	Pengumpulan Data Sekunder.....	36
3.5	Populasi dan Sampel.....	37
3.6	Metode Analisis Data	38
3.7	Tahapan Penelitian	48
3.7.1	Perumusan Masalah.....	48
3.7.2	Studi Literatur.....	49
3.7.3	Pengumpulan data.....	49
3.7.4	Analisa dan hasil pembahasan	49
3.7.5	Penarikan kesimpulan.....	51
3.8	Kerangka Berpikir	51
BAB IV.....		55
HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	55
4.1.1	Demografi Penduduk Wilayah Penelitian	55
4.1.2	Karakteristik Fisik Wilayah Penelitian.....	56
4.1.3	Kampung Lawas Maspati Sebagai Warisan Budaya 58	
4.1.4	Daya Tarik Pariwisata Kampung Maspati.....	63
4.1.5	Karakteristik Masyarakat.....	72

4.2	Identifikasi <i>Sense of place</i> Masyarakat Kampung Lawas Maspati	74
4.3	Identifikasi Fase <i>Sense of place</i> Masyarakat Kampung Lawas Maspati.....	91
BAB V	103
KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1	KESIMPULAN	103
5.2	SARAN.....	104
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	111

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen dan sub komponen ikatan emosional	17
Tabel 2. 2 Komponen dan sub komponen ikatan fungsional	18
Tabel 2. 3 Derajat Ikatan Emosional JMI-TAR Dan JP	21
Tabel 2. 4 Derajat Ikatan Emosional JMI-TAR Dan JP Derajat Ikatan Fungsional JMI-TAR Dan JP	23
Tabel 2. 5 Sintesa Pustaka	24
Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Instrumen Pengambilan Data.....	36
Tabel 3. 3 Metode Analisa Data	39
Tabel 3. 4 Pertanyaan/ Pernyataan untuk Setiap Variabel	40
Tabel 3. 5 Parameter Ikatan Fisik	42
Tabel 3. 6 Parameter Ikatan Emosional	43
Tabel 3. 7 Parameter Ikatan Fungsional	46
Tabel 4. 1 Data Jumlah Wisatawan di Kampung Lawas Maspati Tahun 2018.....	72
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner.....	75
Tabel 4. 3 Kuisisioner yang telah direduksi dan dilemparkan kepada 65 responden.....	76
Tabel 4. 4 Tabel total nilai kuisisioner untuk setiap variabel	89
Tabel 4. 5 Metode Pembobotan untuk tiap pertanyaan dan variabel	92
Tabel 4. 6 Nilai kuisisioner dan kriteria <i>sense of place</i>	100
Tabel 4. 7 Klasifikasi <i>sense of place</i> masyarakat Maspati.....	100

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Prosentase Pekerjaan Penduduk Kampung Lawas Maspati	55
Gambar 4. 2 Kondisi Fisik Lingkungan di Kampung Lawas Maspati	57
Gambar 4. 3 Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh	59
Gambar 4. 4 Sekolah Ongko Loro	60
Gambar 4. 5 Rumah Raden Sumomiharjo	61
Gambar 4. 6 Rumah 1907	62
Gambar 4. 7 Losmen Asri Bekas Dapur Umum 10 November 1945	62
Gambar 4. 8 Penyambutan dengan Musik Patrol.....	64
Gambar 4. 9 Kegiatan Pelestarian di Kampung Lawas Maspati (bank sampah, IPAL, Kompos)	65
Gambar 4. 10 Produk Daur Ulang Kampung Lawas Maspati ..	66
Gambar 4. 11 Produk Olahan Kampung Lawas Maspati.....	67
Gambar 4. 12 Kegiatan Wisatawan di Sekolah Ongko Loro	68
Gambar 4. 13 Rumah Lawas di Kampung Maspati yang memiliki arsitektur kuno	68
Gambar 4. 14 Spot Foto 3D di Kampung Lawas Maspati	69
Gambar 4. 15 Permainan Bakiak di Kampung Lawas Maspati	70
Gambar 4. 16 Bagan Kelompok Masyarakat di Kampung Maspati	73
Gambar 4. 17 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Aksesibilitas	79
Gambar 4. 18 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kelengkapan	80
Gambar 4. 19 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kesan Positif	81
Gambar 4. 20 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Sentiment	83
Gambar 4. 21 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kepedulian	84
Gambar 4. 22 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Loyalitas	85

Gambar 4. 23 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel keterlibatan	86
Gambar 4. 24 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel ketergantungan	88
Gambar 4. 25 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kenyamanan	89
Gambar 4. 26 diagram laba-laba hasil kuisisioner untuk setiap variabel	90
Gambar 4. 27 Bagan Prosentase Klasifikasi <i>sense of place</i> masyarakat Maspati	101

DAFTAR PETA

Peta 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah	5
Peta 4. 1 Ilustrasi Peta Wisata Maspati.....	63
Peta 4. 2 Peta Wisata Maspati.....	71

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Kehadiran sebuah tempat berkaitan dengan makna ruang yang dihasilkan (Tuan, 1977). Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah *sense of place*. *Sense of place* dipandang berupa kesan yang ditimbulkan dan dipresepsikan oleh individu kemudian muncul membentuk makna subjektif (Hashemnezhad, 2013). *Sense of place* berhubungan dengan ikatan emosional tempat dan manusia. Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh *sense of place* masyarakat terhadap suatu tempat (Hashemnezhad, 2013). Manusia membutuhkan rasa identitas (*sense of identity*) melalui rasa kepemilikan teritorial atau kelompok tertentu (Tohjiwa, 2015). Beberapa tempat yang memiliki *sense of place* yang tinggi, maka akan mendorong orang diam disana dan tinggal lebih lama (Najafi and Shariff, 2011).

Robertson dalam www.preservationnation.org (1999) menyatakan bahwa *sense of place* memiliki peran dalam mengajak masyarakat untuk tinggal lebih lama dari yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka. Semakin lama orang berlama-lama di suatu tempat, maka citra tempat tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya, ketika suatu tempat tidak memiliki *sense of place*, maka pengguna cenderung tidak tergoda untuk berlama-lama. Ketika banyak pengguna yang meninggalkan tempat maka tempat tersebut dapat dikatakan tidak mampu menciptakan hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan, mengakomodasi berbagai kebutuhan

pengguna, mempertahankan dan memperkaya pengalaman pengguna sehingga citra tempat tersebut akan menurun dimata penggunanya.

Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati yang memiliki daya tarik bangunan bersejarah, lingkungan yang asri, produk lokal setempat, dan keramahan warga yang sangat baik. Atas dasar inisiatif warga setempat, kampung ini resmi ditetapkan oleh Walikota Surabaya bersama dengan PT. Pelindo III sebagai Kampung Wisata Lawas Maspati. Lokasi kampung Lawas Maspati yang berada pada pusat kota termasuk dalam kawasan dengan nilai ekonomi tinggi dan strategis dikarenakan dekat dengan pusat perbelanjaan seperti pasar Turi, stasiun Pasar Turi dan Pusat Grosir Surabaya. Hal tersebut mengindikasikan adanya keuntungan dan tantangan yang dihadapi Kampung Lawas Maspati. Tantangan yang dihadapi akan menekankan pada ancaman terhadap eksistensinya di tengah kawasan dengan nilai ekonomi tinggi.

Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung. *Sense of place* dapat dipergunakan untuk memperdalam identifikasi guna memahami proses interaksi dan interelasi antara masyarakat dengan lingkungannya (Wibowo dkk, 2017). Berdasarkan uraian di atas, studi ini secara komprehensif berupaya untuk mengidentifikasi masyarakat dengan mempertimbangkan *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati yang kemudian diukur fase *sense of place* masyarakat.

Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mendukung upaya perencanaan tata ruang partisipatif.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Lawas Maspati ditetapkan sebagai Wisata Budaya yang masih eksis hingga sekarang. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung. *Sense of place* dapat dipergunakan untuk memperdalam identifikasi guna memahami proses interaksi dan interelasi antara masyarakat dengan lingkungannya (Wibowo dkk, 2017). Dengan memperhatikan masalah yang terjadi, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati?
2. Bagaimana fase *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, dibutuhkan sasaran penelitian. Sasaran penelitian ini adalah:

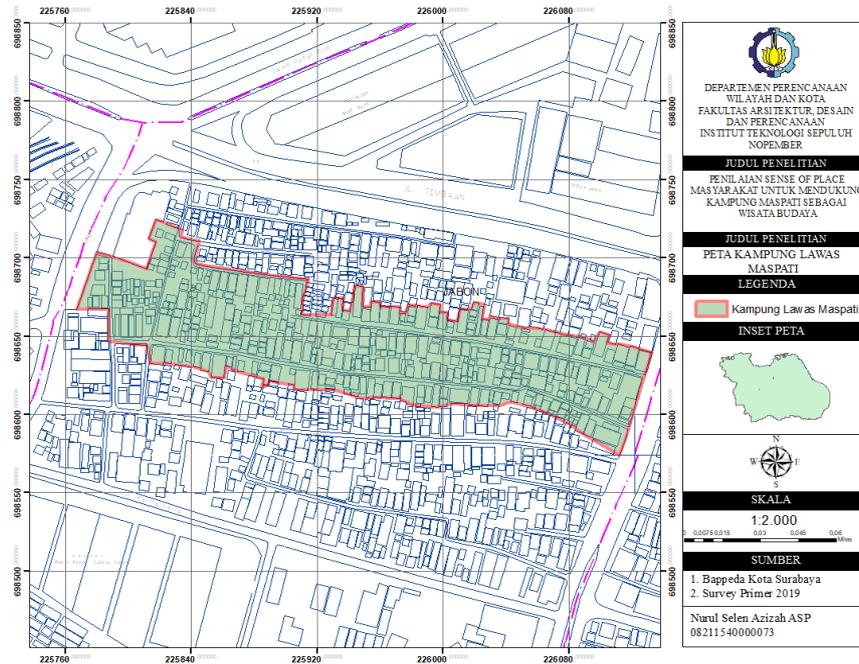
1. Menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati
2. Merumuskan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati

1.4 Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kampung Maspati yang berada di RW 6 Jalan Maspati, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Kampung lawas Maspati terbagi menjadi 5 RT, yang terdiri dari 375 KK dan 1750 penduduk. Berikut batas-batas wilayah studi:

Sebelah Utara	: Kecamatan Krembangan
Sebelah Timur	: Kecamatan Sawahan
Sebelah Selatan	: Kelurahan Gundih
Sebelah Barat	: Kecamatan Krembangan



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi pada penelitian ini mengenai *sense of place* masyarakat untuk mengetahui seperti apa *sense of place* masyarakat Kampung Lawas Maspati Surabaya. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa ilmu diantaranya terkait sosiologi perkotaan, infrastruktur, psikologi dan budaya.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Batasan lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati
2. Merumuskan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari studi ini yaitu untuk menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya serta menjadi dasar bagi langkah preservasi dan peningkatan kualitas kawasan serta rekayasa ruang di masa selanjutnya.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan khususnya bagi keilmuan perencanaan wilayah dan kota secara khusus untuk menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar bagi langkah preservasi dan peningkatan kualitas kawasan serta rekayasa ruang di masa selanjutnya bagi Pemerintah Kota Surabaya khususnya Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan serta sebagai input dalam menyusun Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTR) maupun Rencana Detail dan Teknis yang ada di bawahnya terkait dengan penataan kampung di Maspati.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, sistematika penulisan serta kerangka berpikir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka tentang teori revitalisasi kawasan dan identitas kawasan. Bab Tinjauan Pustaka juga mencakup kajian teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki substansi pembahasan yang sama.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta organisasi variabel dan tahapan analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi mengenai hasil analisa yang merupakan jawaban dari sasaran-sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirunut kembali dengan latar belakang penelitian. Berisikan juga tentang saran dan rekomendasi untuk pembangunan dan perencanaan kedepannya.

1.7 Kerangka Berpikir

Kondisi Ideal :

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah *sense of place*. *Sense of place* dipandang berupa kesan yang ditimbulkan dan dipresepsikan oleh individu kemudian muncul membentuk makna subjektif (Hashemnezhad, 2013). Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh *sense of place* masyarakat terhadap suatu tempat (Hashemnezhad, 2013). Manusia membutuhkan rasa identitas (*sense of identity*) melalui rasa kepemilikan teritorial atau kelompok tertentu (Tohjiwa, 2015). Beberapa tempat yang memiliki *sense of place* yang tinggi, maka akan mendorong orang diam disana dan tinggal lebih lama (Najafi and Shariff, 2011).

Fakta Lokasi:

Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung.

LATAR BELAKANG

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati?
2. Bagaimana fase *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati?


SASARAN

1. Menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati
2. Merumuskan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati


TUJUAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya


HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar bagi langkah preservasi dan peningkatan kualitas kawasan serta rekayasa ruang di masa selanjutnya bagi Pemerintah Kota Surabaya khususnya Kecamatan Bubutan Kelurahan Bubutan serta sebagai input dalam menyusun Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTR) maupun Rencana Detail dan Teknis yang ada di bawahnya terkait dengan penataan kampung di Maspati.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Sense of place*

Pendekatan tentang keberadaan suatu tempat merupakan tema sentral yang digunakan dalam penelitian ini. Yi-Fu Tuan (1977) mengemukakan teori yang berkaitan dengan *sense of place* yang menyebutkan bahwa kehadiran sebuah tempat berkaitan dengan makna ruang yang dihasilkan. Manusia dapat memberikan makna pada ruang yang akhirnya akan memberikan makna pada sebuah tempat. Sebuah tempat berkaitan dengan objek yang dapat menjadi perhatian manusia dengan pengalaman waktu yang ada. Teori ini berkaitan dengan objek yang ada pada sebuah tempat yang akan menjadi perhatian oleh orang yang berada atau lewat disekitarnya dan apabila berjalan seiring dengan waktu, ruang tersebut akan memberikan makna. Makna ruang ini akan menjadi kontribusi dalam keberadaan sebuah tempat (*place*).

Dari teori-teori ini dapat disimpulkan bahwa sebuah tempat akan hadir maknanya apabila berkaitan didalamnya. Berkaitan dengan ini maka sebuah tempat juga memiliki identitas, peran serta dari pada manusia ini akan memberikan rasa yang berbeda pada tiap kawasan. Rasa yang ada ini mempunyai karakter yang berbeda sehingga akan memunculkan perbedaan pada suatu tempat yang disebut dengan identitas tiap kawasan. Rasa yang ada ini mempunyai karakter yang berbeda sehingga akan memunculkan perbedaan pada suatu tempat yang disebut dengan identitas tempat. Tempat yang menjadi objek penelitian akan dikupas dengan teori ini sehingga akan memunculkan pembuktian potensi sebuah tempat.

Sense of place dapat diartikan menjadi perasaan manusia yang timbul terhadap suatu ruang ketika berada di dalamnya dan

sebaliknya. *Sense of place* diartikan sebagai ikatan emosional antara tempat dengan manusia. Tempat adalah posisi tertentu dengan komponennya seperti atribut fisik atau karakteristik lokasi, makna, persepsi dan aspek psikologi adalah hal yang penting untuk menciptakan *sense of place*, oleh karena itu *sense of place* adalah sebuah konsekuensi dari hubungan timbal balik antara manusia dengan tempat tinggalnya. Dari sini terlihat sebuah kecenderungan manusia untuk lebih menyukai suatu tempat tertentu dimana mereka merasa nyaman dan aman, biasanya cenderung kepada lingkungan dimana mereka lahir (Rostamzadeh dkk (2012))

Menurut axford dan hockings (2011), *sense of place* adalah gabungan antara kesadaran dan ketidaksadaran dalam perasaan dan persepsi, konsep yang kaya akan penyatuan bagaimana individu menyadari, mengalami dan mengungkapkan arti terhadap sebuah tempat. Kaltenborn (1998) mengatakan bahwa *sense of place* merupakan sesuatu yang melebihi suatu ide, yang secara struktur didefinisikan dengan baik, dan berusaha untuk menjalankannya pada penelitian empiris. Menurut para ahli, *sense of place* memiliki hubungan yang kuat dengan beberapa variabel seperti komunitas, rasa memiliki, karakter tempat, kekeluargaan, dan rasa kualitas hidup. Hal ini mengusulkan bahwa hubungan ini dapat digunakan sebagai dasar mengukur dimensi ruang.

Beberapa tempat yang memiliki *sense of place* yang tinggi, maka akan mendorong orang diam disana dan tinggal lebih lama (Najavi, 2011: 192). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Robertson dalam www.preservationnation.org (1999), yang menyatakan bahwa *sense of place* memiliki peran dalam mengajak masyarakat untuk tinggal lebih lama dari yang diperlukan untuk menjalankan bisnis mereka. Orang-orang akan tergoda untuk berlama-lama apabila tempat tersebut nyaman, aman, dan menarik. Semakin

lama orang berlama-lama di suatu tempat, maka citra tempat tersebut akan semakin meningkat. Hal tersebut terjadi karena orang memiliki alasan untuk menetap atau berkunjung ke suatu tempat, dan semakin banyak mereka menghabiskan waktu di tempat tersebut dan semakin sering mereka datang berkunjung, maka menunjukkan bahwa tempat tersebut mampu menciptakan hubungan interaksi antara manusia dengan lingkungan, mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, mempertahankan dan memperkaya pengalaman pengguna.

Sebaliknya, ketika suatu tempat tidak memiliki *sense of place*, maka pengguna cenderung tidak tergoda untuk berlama-lama. Ketika banyak pengguna yang meninggalkan tempat tersebut maka tempat tersebut dapat dikatakan tidak mampu menciptakan hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan, mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, mempertahankan dan memperkaya pengalaman pengguna. Dengan demikian, citra tempat tersebut akan menurun dimata penggunanya. Pendekatan konsep *sense of place* sering diterapkan dalam penelitian pariwisata, yang bertujuan untuk mengetahui motivasi masyarakat untuk mengunjungi tempat tertentu di lingkungan perkotaan maupun perdesaan, lanskap pertanian tradisional, lingkup ruang koridor jalan atau ruang terbuka untuk kegiatan rekreasi, lingkungan perdesaan yang konvensional di pinggiran kota (Soini et al., 2012)

2.2 Faktor Pembentuk *Sense of place*

Sense of place merupakan konsep psikologis dan fisik hal ini ditunjukkan karena *sense of place* merupakan persepsi subjektif individu mengenai lingkungan dan perasaan sadarnya terhadap tempat. Menurut Hashemnehad 2013 faktor-faktor yang menciptakan *sense of place*, dibagi menjadi dua kategori: faktor kognitif dan persepsi; karakteristik fisik

a. Faktor kognitif

Faktor kognitif meliputi makna yang dipersepsikan orang dari tempat. Jadi kita tidak bisa menyebut *sense of place* hanya sebuah perasaan emosional tentang satu tempat. Struktur kognitif adalah dimana individu dapat memberikan hubungan dalam memaknainya. Akibatnya, antara individu akan berbeda dalam memaknai tempat tergantung pada pengalaman mereka, motivasi mereka, latar belakang intelektual mereka, dan karakteristik fisik lingkungan (Hashemnezhad, 2013)

b. Faktor fisik

Steele (Hashemnezhad, 2013) menjelaskan bahwa karakteristik lingkungan fisik tidak hanya untuk membedakan antara tempat yang satu dengan tempat yang lain tetapi juga berpengaruh pada makna yang orang dipersepsikan tentang tempat tersebut. Steele menjelaskan parameter fisik yang berpengaruh pada *sense of place* seperti: luas tempat, komponen, keanekaragaman, tekstur, dekorasi, warna, bau, kebisingan, temperature dan lain-lain. Steele juga menjelaskan bahwa identitas, sejarah, hiburan, hal-hal yang menyenangkan, keindahan, vitalitas dan memori juga memiliki efek pada cara individu berkomunikasi dengan tempat.

Sense of place sebagai sebuah teori yang dapat mengungkapkan hubungan antara manusia dengan lingkungannya atau dengan tempat tertentu memiliki hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam pembentukannya, menurut Smith (2011) dalam pembentukan *sense of place* terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain faktor sosial, faktor fisik dan faktor pribadi.

a. Faktor Sosial

Smith (2011) menyatakan keterlibatan individu dalam masyarakat atau *community involment* dapat memberikan kesempatan bersosialisasi dan membentuk sebuah ikatan yang pada keberlanjutannya akan meningkatkan *sense of place*. *Sense of place* juga dapat diperkuat karena individu memahami masyarakat sebagai sebuah lingkungan sosial, hal ini menghasilkan sebuah perasaan dimana individu cenderung terlibat dalam kegiatan sosial. Individu yang telah lama tinggal dalam suatu lingkungan cenderung memiliki *sense of place* yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang baru tinggal di lingkungan tersebut. Semakin seringnya intensitas individu terlibat secara sosial dalam lingkungannya sehingga dapat menimbulkan sebuah kepuasan dan kenyamanan secara sosial akan meningkatkan *sense of place* individu tersebut.

b. Faktor Fisik

Smith (2011) menyatakan atribut fisik dari sebuah tempat juga mempengaruhi *sense of place* yang dimunculkan dari tempat tersebut, seperti adanya bangunan bersejarah, kelengkapan fasilitas fisik juga dapat mempengaruhi *sense of place*. Karakteristik dari fisik suatu tempat berpengaruh kepada makna simbolik dari tempat tersebut, keunikan tempat dapat membantu pembentukan persepsi dalam sebuah lingkungan yang akan berpengaruh kepada *sense of place*, keanekaragaman visual dari suatu tempat akan mempunyai hubungan dengan *sense of place*.

c. Faktor Pribadi

Smith (2011) menyatakan faktor personal atau pribadi dari dalam individu juga dapat mempengaruhi *sense of place*, faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) **Usia**, dalam beberapa penelitian menunjukkan usia sebagai prediktor dari *sense of place*. Individu yang berumur akan lebih memiliki *sense of place* yang lebih tinggi hasil dari interaksi mereka selama ini.
- 2) **Pendidikan**, penelitian menunjukkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah akan memiliki *sense of place* yang lebih tinggi dibandingkan individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi
- 3) **Status kepemilikan**, penelitian menunjukkan individu yang tinggal dalam rumah atas kepemilikan pribadi akan berkorelasi secara positif dengan *sense of place*
- 4) **Periode waktu menetap**, individu yang lebih lama menetap dalam suatu tempat akan memiliki *sense of place* yang lebih kuat atas tempat tersebut dibandingkan dengan individu yang baru tinggal ditempat tersebut.
- 5) **Penghasilan**, penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat penghasilan rendah dan menengah akan lebih baik dalam membangun *sense of place* dibandingkan dengan individu yang memiliki penghasilan tingkat atas.

2.3 Aspek untuk Menilai *Sense of place*

Dalam mengevaluasi atau menilai lingkungan, *sense of place* dinilai berdasarkan aspek kunci dari *place* (tempat), yaitu fisik, fungsional (kegiatan), dan psikologi (emosional) (Yusoff, et al. 2011)

1. **Aspek Fisik**: manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang akan selalu berhubungan satu sama lain. Dengan demikian, maka ruang yang dibentuk oleh setiap individu juga akan saling berhubungan. Adapun faktor-faktor fisik yang berpengaruh dalam penggunaan ruang dikawasan perkotaan

menurut Mirsa (2011: 60), yaitu: pencapaian (*accessibility*) sebagai aspek lokasional ruang; kemenarikan (*attractivity*); dan kelengkapan (*amenities*).

2. **Aspek Emosional:** ikatan secara emosional antara seseorang terhadap tempat tertentu yang memberikan makna personal. Dalam penelitian di Malaysia, Shamsudin dan Ujang (2008: 403) menggunakan indikator-indikator untuk meneliti meliputi rasa bangga, kesan, rasa senang, rasa khawatir, dan rasa aman

Tabel 2. 1 Komponen dan sub komponen ikatan emosional

Komponen	Sub Komponen
Ikatan Emosional	Kesan Positif
	Sentiment
	Kepedulian
	Loyal
	Bangga
	Kecintaan

Sumber : Shamsudin dan Ujang, 2008

3. **Aspek Fungsional:** ikatan fungsional terhadap tempat, yang didasarkan pada perannya terkait aktifitas tertentu (Yuksel, 2010: 275). Menurut Daniel R. William (1995) dan Igor Knez (2005: 208) Ikatan secara fungsional, adalah bagaimana tempat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pengguna. Dalam penelitian di Malaysia, Shamsudin dan Ujang (2008: 403) menggunakan indikator-indikator untuk meneliti meliputi pernyataan tentang Pecinan sebagai tempat yang terbaik, nyaman, perbaikan, dan perbandingan dengan tempat lain.

Tabel 2. 2 Komponen dan sub komponen ikatan fungsional

Komponen	Sub Komponen
Ikatan Fungsional	Keterlibatan
	Keakraban
	Ketergantungan
	Kepuasan
	Kenyamanan

Sumber : Shamsudin dan Ujang, 2008

2.4 Klasifikasi Skala *Sense of place*

Relph (1976) menyatakan bahwa dia mengembangkan beberapa metode penggolongan *sense of place*. Dalam merasakan suatu tempat digunakan tujuh tingkat yang berbeda mengenai kekeluaran dan kedalaman. Selain itu, pengasingan, tuna wisma, rasa tidak menjadi bagian dari sesuatu, rasa menjadi bagian dari sesuatu, dan identitas lengkap juga cara dalam menggolongkan *sense of place*. Tiap cara yang berbeda dalam menggolongkan *sense of place* dapat dilihat sebagai tingkat yang berbeda dalam skala ordinal; dimulai dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dalam menggolongkan *sense of place*. Berikut adalah skala *sense of place* (secara sugetif) yang terdiri dari tujuh level:

- 1. Tidak memiliki *sense of place***, ini harus disebutkan dan diperiksa, meskipun sering diabaikan dalam literatur [mis. PACIONE (1980, hlm. 193) dan RYKIEL (1985)]. Tidak dapat diterima begitu saja bahwa setiap orang merasakan tempatnya.
- 2. Pengetahuan terhadap tempat**, dimana seseorang paling tidak dapat menyebutkan atau menyadari simbol yang terdapat di sekitarnya tetapi tidak memiliki perasaan apapun yang berkaitan dengan tempat tersebut. Mereka mengetahui bahwa mereka tinggal di lingkungan tersebut tetapi mereka tidak merasa sebagai bagian dari lingkungan tersebut.

3. **Rasa memiliki tempat**, pada level ini seseorang memiliki rasa memiliki terhadap suatu tempat, tidak hanya mengetahui nama dan simbol yang terdapat di sekitarnya tetapi juga memiliki rasa “kebersamaan” terhadap lingkungannya. Apa yang terjadi di lingkungannya merupakan hal yang penting.
4. **Keterikatan dengan tempat**, pada level ini, keterkaitan emosional seseorang terhadap tempat sudah berada pada level yang lebih tinggi. Suatu tempat dianggap memiliki arti, yaitu sebagai pusat dari pengalaman pribadi dan identitasnya berkombinasi dengan arti sebuah tempat beserta simbol-simbolnya untuk membentuk “*personality*” suatu tempat.
5. **Identifikasi dengan tujuan tempat**, sebagian besar masyarakat mengetahui tujuan dari sebuah tempat dan mereka selaras dengan lingkungannya. Pada tingkatan ini masyarakat menyatu dengan kepentingan dan kebutuhan lingkungannya. Pada skala ini mengindikasikan adanya pengabdian dan loyal terhadap tempat.
6. **Keterlibatan dalam tempat**, masyarakat sekitar berperan aktif dalam komunitas karena komitmennya terhadap tempat. Perbedaan dengan skala sebelumnya, pada skala ini lebih merujuk kepada aksi nyata dimana masyarakat mengorbankan waktu, tenaga, keterampilan atau uang untuk kepentingan suatu tempat.
7. **Berkorban untuk tempat**, merupakan level tertinggi dimana masyarakat memiliki komitmen yang dalam. Dalam level ini seseorang rela untuk mengesampingkan kepentingan pribadi atau kepentingan bersama demi kepentingan untuk tempat yang lebih luas dan pada kasus yang lebih ekstrim, seseorang rela mempertaruhkan hidupnya demi tempat.

Jumlah level pada skala ini juga sugestif, dan harus ditentukan setelah mereka diuji secara empiris. Selain itu, setiap level pada skala

ini dapat dibagi menjadi beberapa sublevel sesuai dengan situasi spesifik. Berdasarkan literatur yang disebutkan di atas, *sense of place* terdiri dari tiga fase. Fase pertama adalah rasa memiliki pada suatu tempat, fase tengah adalah keterikatan pada suatu tempat, dan fase tertinggi adalah komitmen terhadap suatu tempat. Menurut Shamai (1991), terdapat empat skala klasifikasi *sense of place*, yaitu:

1. Tidak memiliki *sense of place*,

Pada kategori ini seseorang tidak merasakan suatu tempat dan tidak menyadari simbol yang ada pada sekitarnya

2. Mengetahui suatu tempat,

dimana seseorang paling tidak dapat menyebutkan atau menyadari simbol yang terdapat di sekitarnya tetapi tidak memiliki perasaan apapun yang berkaitan dengan tempat tersebut. Mereka mengetahui bahwa mereka tinggal di lingkungan tersebut tetapi mereka tidak merasa sebagai bagian dari lingkungan tersebut.

3. Merasa menjadi bagian dari suatu tempat,

pada level ini seseorang memiliki rasa memiliki terhadap suatu tempat, tidak hanya mengetahui nama dan simbol yang terdapat di sekitarnya tetapi juga memiliki rasa “kebersamaan” terhadap lingkungannya. Apa yang terjadi di lingkungannya merupakan hal yang penting.

4. Terikat pada suatu tempat.

pada level ini, keterkaitan emosional seseorang terhadap tempat sudah berada pada level yang lebih tinggi. Suatu tempat dianggap memiliki arti, yaitu sebagai pusat dari pengalaman pribadi dan identitasnya berkombinasi dengan arti sebuah tempat

beserta simbol-simbolnya untuk membentuk “*personality*” suatu tempat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *sense of place* telah dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya adalah dalam “*Making places: The role of attachment in creating the sense of place for traditional streets in Malaysia*”. Pada penelitiannya penulis menguji bagaimana *sense of place* dapat terbentuk pada jalanan di Malaysia. Dalam penelitiannya penulis merumuskan beberapa indikator dalam pembentukan *sense of place* yaitu fisik, ikatan emosional dan ikatan fungsional. Selain itu dilakukan perumusan terhadap derajat setiap indikator dengan rincian pada tabel di bawah:

Tabel 2. 3 Derajat Ikatan Emosional JMI-TAR Dan JP

Komponen	Parameter
Ikatan emosional (kesan positif, sentiment, kepedulian, loyal, bangga, dan kecintaan)	Rasa bangga karena kekhasan dan popularitas tempat
	Suasana tempat yang positif
	Tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tersebut
	Merasa bahagia bekerja/berbisnis di area ini
	Merasa terancam dengan menurunnya jumlah

Komponen	Parameter
	pengunjung di area ini yang menurunkan pendapatan
	Sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang
	Ingin berlama-lama di tempat
	Kesan positif tentang kesesuaian tempat sebagai tempat untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan
	Sumber pendapatan
	Kesesuaian latar belakang pribadi dan sosial

Sumber : Shamsudin dan Ujang, 2008

Tabel 2. 4 Derajat Ikatan Emosional JMI-TAR Dan JP Derajat Ikatan Fungsional JMI-TAR Dan JP

Komponen	Sub Komponen
Ikatan Fungsional (keterlibatan, keakraban, ketergantungan, kepuasan, dan kenyamanan)	Keterlibatan harian dari pagi hingga petang
	Merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar
	Mampu menggambarkan daerah dengan baik
	Mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik
	Ikatan terhadap tempat tertentu yang menjadi simbol

Sumber : Shamsudin dan Ujang, 2008

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pentingnya keterikatan fungsional dan emosional dalam membentuk identitas tempat. Keterikatan emosional tercermin dalam kemampuan tempat untuk memenuhi kebutuhan psikologis pengguna yang membangkitkan emosi mereka. Hal ini sebagai hasil dari makna dan pentingnya tempat bagi pengguna. Identitas tempat didirikan melalui identifikasi positif pengguna dengan tempat, perasaan puas, kenikmatan dan keamanan. Keterikatan fungsional dan emosional berpengaruh pada *sense of place* dan kelangsungan identitas tempat. Oleh karena itu, program pembangunan harus mempertimbangkan fungsi dominan tempat yang dirasakan oleh pengguna yang diterjemahkan dengan cara mereka

terpasang dalam kegiatan. Atribut dan karakteristik tempat yang dapat diidentifikasi tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas elemen fisik dan intensitas kegiatan, tetapi juga oleh keterikatan yang terkait dengan pengalaman pengguna tempat tersebut.

2.6 Sintesa Pustaka

Berdasarkan beberapa tinjauan pustaka ada dua teori utama dalam penelitian ini yaitu mengenai *sense of place* serta mengenai wisata budaya. Dalam konsep *sense of place* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu mengenai faktor yang menciptakan adanya *sense of place*, serta bagaimana *sense of place* diukur. Berikut adalah sintesa pustaka dari beberapa teori yang ada:

Tabel 2. 5 Sintesa Pustaka

No	Teori	Konsep	Indikator	Variabel	Sumber
1	<i>Sense of place</i>	faktor-faktor yang menciptakan <i>sense of place</i> : faktor kognitif dan persepsi; karakteristik fisik	Kognitif dan persepsi	<p>pengalaman masyarakat</p> <p>motivasi tinggal atau menggunakan</p> <p>latar belakang intelektual</p> <p>karakteristik fisik lingkungan</p>	<p>Hashemnezhad, H., Yazdanfar, A., Heidari, A., Behdadfar, N. (2013). <i>Comparison the concepts of sense of place and attachment to place in Architectural Studies. Malaysia Journal of Society and Space.</i></p>

No	Teori	Konsep	Indikator	Variabel	Sumber		
		<i>Sense of place</i> sebagai sebuah teori yang dapat mengungkap hubungan antara manusia dengan lingkungannya atau dengan tempat tertentu memiliki hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam pembentukannya	Sosial	<i>community involment</i>	Smith, K.(2011). <i>The Relationship between Residential Satisfaction, Sense of Community, Sense of Belonging and Sense of place in a Western Australian Urban Planned Community. Faculty of Computing, Health & Science.</i>		
			Fisik	adanya bangunan bersejarah,			
				kelengkapan fasilitas fisik			
			Pribadi	Usia			
						Pendidikan	
						Status Kepemilikan	
					Periode waktu menetap		
		Faktor-faktor yang menilai <i>sense of place</i> : faktor	Fisik	Aksesibilitas	Shamsuddin, S., & Ujang, N. (2008). <i>Making places: The role of attachment in</i>		
						Kemenarikan (attractivity)	
						Kelengkapan (amenities)	
						Kesan positif	

No	Teori	Konsep	Indikator	Variabel	Sumber	
		fisik, ikatan emosional, ikatan fungsional	Ikatan Emosional	Sentiment Kepedulian Loyalitas	<i>creating the sense of place for traditional streets in Malaysia. Habitat International (Vol. 32).</i> https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2008.01.004	
			Ikatan Fungsional	Keterlibatan		
						Keakraban
						Ketergantungan
						Kepuasan
						Kenyamanan

Sumber : analisa penulis, 2019

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan rasionalistik yaitu suatu pendekatan yang bertolak dari filsafat rasionalisme dengan asumsi bahwa ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis dengan metode indeksikalitas dan komparatif. Rasionalistik menjelaskan bahwa semua ilmu berasal dari pemakaian intelektual yang dibangun di atas kemampuan argumentasi secara logik, ilmu yang valid adalah merupakan abstraksi, simplikasi atau idealisasi dari realitas dan terbukti koheren dengan sistem logikanya. Penelitian mengenai penilaian *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya berdasarkan dari kerangka teoritik yang dibangun dari pemaknaan hasil penelitian terdahulu, teori yang dikenal, buah pikiran para pakar dan dikonstruksikan menjadi sesuatu yang problematik yang kemudian diteliti.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007: 5). Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal. Adapun Spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian

berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Hatch & Farhady, (1981): variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penjabaran variabel ini diperlukan atribut definisi operasional. Definisi operasional pada penelitian diartikan sebagai unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322). Variabel dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Tabel 3. 1 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1	Menilai <i>Sense of place</i> masyarakat di Kampung Maspati	Fisik Keruangan	Kemenarikan (<i>attractivity</i>)	Nilai kemenarikan masyarakat terhadap ruang-ruang di lingkungan. Dengan parameter: merasa tempat tersebut menarik untuk ditinggali dan dikunjungi

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Aksesibilitas	<p>Nilai aksesibilitas masyarakat terhadap ruang-ruang di lingkungan. Dengan parameter: merasa tempat tersebut memiliki akses yang baik</p>
			Kelengkapan (<i>amenities</i>)	<p>Nilai Keberadaan fasilitas utama dan penunjang di suatu lingkungan serta kelengkapan fasilitas utama dan penunjang di masyarakat. Masyarakat merasa tempat tersebut lengkap dalam segi fasilitas</p>

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Ikatan Emosional	Kesan positif	<p>Nilai persepsi masyarakat mengenai kondisi lingkungan secara fisik maupun non fisik yang memiliki kesan baik. Dengan parameter: masyarakat merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal, masyarakat merasa tempat tinggal mereka adalah tempat tinggal yang positif, masyarakat merasa tempat tersebut sesuai untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan</p>

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Sentiment	Persepsi terhadap kelekatan terhadap suatu tempat. Dengan parameter: masyarakat merasa bahagia bekerja/ berbisnis di area ini, masyarakat sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang, Tempat tersebut sebagai sumber pendapatan masyarakat
			Kepedulian	Nilai kepedulian masyarakat mengenai fenomena kemasyarakatan baik secara fisik maupun non fisik. Dengan parameter: masyarakat merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial sehingga

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				masyarakat mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung
			Loyalitas	<p>Nilai loyalitas masyarakat mengenai fenomena kemasyarakatan baik secara fisik maupun non fisik.</p> <p>Dengan parameter: masyarakat tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal serta masyarakat ingin berlama-lama di tempat tersebut</p>

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Ikatan Fungsional	Keterlibatan	<p>Nilai keterlibatan masyarakat dalam suatu tempat.</p> <p>Dengan parameter: masyarakat merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang, masyarakat mampu menggambarkan daerah dengan baik, masyarakat mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik</p>
			Ketergantungan	<p>Nilai ketergantungan suatu individu terhadap masyarakat dalam suatu tempat.</p> <p>Dengan parameter: masyarakat merasa terikat terhadap tempat tertentu di</p>

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
				Kampung yang menjadi simbol
			Kenyamanan	Nilai kenyamanan masyarakat dalam suatu tempat secara fisik maupun non fisik. Dengan parameter: masyarakat merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar
2	Mengkaji fase <i>Sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Fisik Keruangan	Kemenarikan (attractivity)	nilai <i>sense of place</i> pada variabel kemenarikan (attractivity)
			Aksesibilitas	nilai <i>sense of place</i> pada variabel aksesibilitas
			Kelengkapan (<i>amenities</i>)	nilai <i>sense of place</i> pada variabel kelengkapan
		Ikatan Emosional	Kesan positif	nilai <i>sense of place</i> pada variabel kesan positif

No	Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Sentiment	nilai <i>sense of place</i> pada variabel sentiment
			Kepedulian	nilai <i>sense of place</i> pada variabel kepedulian
			Loyalitas	nilai <i>sense of place</i> pada variabel loyalitas
		Ikatan Fungsional	Keterlibatan	nilai <i>sense of place</i> pada variabel keterlibatan
			Ketergantungan	nilai <i>sense of place</i> pada variabel ketergantungan
			Kenyamanan	nilai <i>sense of place</i> pada variabel kenyamanan

Sumber : penulis, 2019

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara angket atau kuisisioner serta wawancara. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka.

(Sugiyono, 2008: 142). Setelah itu data primer juga diambil dengan cara wawancara. Dalam wawancara peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap satu topik yang telah ditentukan (berdasarkan tujuan dan maksud) dengan menggunakan pertanyaan terbuka.

Tabel 3. 2 Instrumen Pengambilan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Output
1	Nilai <i>sense of place</i> masyarakat 1. Fisik Keruangan 2. Ikatan emosional 3. Ikatan fungsional	Sampel masyarakat at RW 6 Kelurahan Bubutan, Kampung Lawas Maspati	Kuisisioner tertutup dengan skala likert	Penilaian <i>sense of place</i> masyarakat
2	Fase <i>sense of place</i> masyarakat			Fase <i>sense of place</i> masyarakat

Sumber: Penulis, 2019

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai tinjauan literatur atau sumber penelitian sebelumnya. Pengumpulan data sekunder ini oleh peneliti disintesakan serta dijadikan sebagai teori penelitian.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006: 121). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat Kampung Lawas Maspati yang ada pada RW 6 Jalan Maspati, Kelurahan Bubutan, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya, terdiri dari 375 KK dan 1750 penduduk. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006: 123). Pengambilan sample (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan karakteristik tertentu. Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besar sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran Populasi

e = tingkat eror yang dikehendaki

Berdasarkan rumus diatas, kemudian dimasukan jumlah populasi penduduk dalam wilayah studi yaitu 1750 jiwa sebagai ukuran populasi dan tingkat eror yang dikehendaki adalah 10%. Maka sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1750}{1 + 1750 \times 0,01}$$

$$n = \frac{1110}{18,5}$$

$$n \approx 95$$

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan *Purposive random sampling*. Teknik sampling ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah :

- a. Penduduk dengan usia minimal 20 tahun
- b. Sudah menetap di Kampung Lawas Maspati minimal 5 tahun
- c. Memahami seluk beluk lingkungan Kampung Lawas Maspati
- d. Memahami tradisi masyarakat yang berlaku di Kampung Lawas Maspati
- e. Pernah terlibat sekurang-kurangnya 2 kegiatan di Kampung Lawas Maspati

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis adalah cara yang akan digunakan dalam penelitian untuk menjawab sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan. Berikut adalah metode analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran dan tujuan:

Tabel 3. 3 Metode Analisa Data

Sasaran	Input Data	Teknik Analisis	Output
Menilai <i>Sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Kuesioner	Statistik Deskriptif dengan skoring menggunakan skala likert	Penilaian <i>sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati
Merumuskan fase <i>sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Penilaian <i>sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Klasifikasi Deskriptif dengan Pembobotan	Klasifikasi fase <i>sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati

Sumber: Penulis, 2019

a. Metode Analisis Skoring dengan Skala Likert

Untuk menjawab sasaran 1 dilakukan analisa statistik deskriptif sederhana dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Pada kuesioner akan diberikan pernyataan yang sesuai dengan indikator dan variabel lalu responden menilai dari skala 1-4 (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) sesuai dengan apa yang responden yakini, lalu hasilnya diolah menjadi input pada sasaran 2. Berikut adalah pertanyaan/ pernyataan untuk setiap variabel:

Tabel 3. 4 Pertanyaan/ Pernyataan untuk Setiap Variabel

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan
Fisik Keruangan	Aksesibilitas	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai
	Kemenarikan (<i>attractivity</i>)	Saya merasa tempat ini menarik untuk ditinggali dan dikunjungi
	Kelengkapan (<i>amenities</i>)	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas
Ikatan Emosional	Kesan Positif	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya
		Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif
		Saya merasa tempat ini sesuai untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan
	Sentiment	Saya merasa bahagia bekerja/ berbisnis di area ini
		Saya sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang
		Tempat ini sebagai sumber pendapatan saya
	Kepedulian	Saya merasa terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung di area ini
		Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya sehingga saya mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan
	Loyalitas	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya
		Saya ingin berlama-lama di tempat ini
Ikatan Fungsional	Keterlibatan	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang
		Saya mampu menggambarkan daerah dengan baik
		Saya mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik
	Ketergantungan	Saya merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol
	Kenyamanan	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar

Sumber: Penulis, 2019

Dalam pemberian angket responden memilih antara pilihan:

1: sangat tidak setuju

2: tidak setuju

3: setuju

4: sangat setuju

Berikut adalah parameter untuk setiap pertanyaan:

Tabel 3. 5 Parameter Ikatan Fisik

No	Pertanyaan/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai	tempat memiliki akses sangat buruk dan jauh dari fasilitas transportasi	tempat jauh dari fasilitas transportasi	tempat mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi	tempat mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi dan dekat dengan pusat perkotaan
2	Saya merasa tempat ini menarik untuk ditinggali dan dikunjungi	tidak menarik dan keadaan lingkungan buruk	tidak menarik namun keadaan lingkungan cukup	menarik dan keadaan lingkungan cukup	menarik dan keadaan lingkungan sangat terawat
3	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas	tidak ada fasilitas yang mendukung	ada sedikit fasilitas yang mendukung	ada fasilitas yang mendukung	ada fasilitas yang mendukung dan terawat dengan baik

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 3. 6 Parameter Ikatan Emosional

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya	Malu terhadap tempat tinggal dan mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	Malu terhadap tempat tinggal namun mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	Bangga terhadap tempat tinggal dan mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	Sangat bangga terhadap tempat tinggal dan mau menceritakan tentang tempat tinggal
2	Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif	Tidak merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini bahkan membawa dampak negatif	Tidak merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini	Merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini	Merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini dan memberi dampak positif yang melimpah
3	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain	Sangat senang apabila dipindahk	senang apabila dipindahk an ke	Tidak mau apabila dipindahk	Menolak dengan sangat apabila

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
	karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya	an ke tempat lain	tempat lain	an ke tempat lain	dipindahkan ke tempat lain
4	Saya merasa bahagia bekerja/berbisnis di area ini	Menderita jika bekerja/berbisnis di area ini	Tidak bahagia jika bekerja/berbisnis di area ini	bahagia jika bekerja/berbisnis di area ini	Sangat merasa bahagia dan menikmati jika bekerja/berbisnis di area ini
5	Saya merasa terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung di area ini	Tidak peduli dengan menurunnya jumlah pengunjung	Tidak terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung	Terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung	Terancam dan panik dengan menurunnya jumlah pengunjung
6	Saya sentimental terhadap perubahan bangunan dan ruang	Acuh tak acuh apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	Tidak bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	Sangat marah apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
7	Saya ingin berlama-lama di tempat ini	Bosan jika berlama-lama di tempat ini	Tidak ingin berlama-lama di tempat ini	Ingin berlama-lama di tempat ini	Senang jika berlama-lama di tempat ini
8	Saya merasa tempat ini sesuai untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan	Tempat ini mengancam hidup saya	Tempat ini tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup saya	Tempat ini sesuai untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan	Tempat ini sangat sesuai untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan
9	Tempat ini sebagai sumber pendapatan saya	Tempat ini merugikan pendapatan	Tempat ini tidak menghasilkan	Tempat ini memberi saya pendapatan cukup	Tempat ini memberi saya pendapatan yang banyak
10	Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya sehingga saya	Tempat ini sangat bertolak belakang dengan pribadi saya	Tempat ini tidak sesuai dengan pribadi saya sehingga	Tempat ini sesuai dengan pribadi saya sehingga saya mau	Tempat ini sangat cocok dengan pribadi saya sehingga

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
	mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung	sehingga saya tidak mau membantu antar masyarakat ataupun dengan kampung	saya tidak mau membantu antar masyarakat ataupun dengan kampung	membantu antar masyarakat namun tidak peduli dengan kampung	saya mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung

Sumber: Penulis, 2019

Tabel 3. 7 Parameter Ikatan Fungsional

No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang	Hanya terlibat dalam seminggu kurang dari 3 kali	terlibat dalam seminggu 3-6 kali saja	terlibat dalam harian walau tidak pagi hingga petang	terlibat dalam harian dari pagi hingga petang
2	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar	Senang jika dipindahkan ke lokasi lain	Biasa saja jika dipindahkan ke lokasi lain	marah jika dipindahkan ke lokasi lain	Marah sampai ingin menyuarakan jika dipindahkan

No	Pertanyaan/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
					an ke lokasi lain
3	Saya mampu menggambarkan daerah dengan baik	Tidak bisa sama sekali menggambarkan daerah dengan baik	Tidak mampu menggambarkan daerah hanya ingat beberapa bagian saja	Mampu menggambarkan daerah	Mampu menggambarkan daerah dengan sangat baik dan jelas
4	Saya mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik	Tidak bisa sama sekali menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik	Tidak mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik hanya ingat beberapa bagian saja	Mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik	Mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik dengan sangat baik dan jelas
5	Saya merasa terikat terhadap	Tidak terikat terhadap	Biasa saja terhadap tempat	merasa terikat terhadap	merasa sangat terikat

No	Pertanyaan/ Pernyataan	STS	TS	S	SS
	tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	tertentu di Kampung yang menjadi simbol	tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol

Sumber: Penulis, 2019

b. Metode Klasifikasi Deskriptif dengan Pembobotan

Untuk menjawab sasaran 2 dilakukan analisa klasifikasi deskriptif dari hasil sasaran 1. Pengklasifikasian dilakukan dengan metode pembobotan setiap variabel sehingga menghasilkan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati. Bobot tiap variabel akan keluar setelah dilakukan validasi pada tiap kuisioner. Setiap variabel memiliki nilai 1 jadi jika dalam satu variabel diwakili oleh 2 pertanyaan maka setiap pertanyaan memiliki bobot 0.5.

3.7 Tahapan Penelitian

3.7.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan dengan menganalisa kondisi ideal lalu dibenturkan dengan fakta dilapangan sehingga muncul gap antara kondisi ideal dengan fakta lapangan. Perumusan masalah pada penelitian ini berawal dari konsep *sense of place* yang sangat mempengaruhi keberlangsungan sebuah tempat dan digunakan untuk mengidentifikasi interaksi antara masyarakat dengan lingkungan atau dalam hal ini adalah tempat tinggal.

3.7.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mempelajari konsep dasar lalu dikaitkan dengan konsep lainnya. Studi literatur pada penelitian ini mengenai konsep *sense of place* dan konsep ruang. Lalu keduanya dikaitkan sehingga merumuskan variabel, indikator bahkan parameter.

3.7.3 Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, dilakukan pengambilan data primer. Data yang dikumpulkan diharapkan memperhatikan kelengkapan dan keakuratan data agar mendukung proses analisis. Data yang dikumpulkan, dikompilasi dengan seksama dan disusun secara teratur sesuai dengan variabel yang telah ditentukan saat studi literature. Data primer diambil melalui kuesioner dan wawancara

3.7.4 Analisa dan hasil pembahasan

1. Merumuskan nilai *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati

Mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan, dan potensi masyarakat berdasarkan *sense of place* yang sudah dirumuskan menggunakan studi literatur. Nilai ini didapatkan melalui pemberian kuisisioner ke masyarakat. Setelah data kuisisioner 30 responden telah masuk dilakukan validasi data menggunakan alat bantu SPSS dengan langkah seperti dibawah ini:

Tahap 1: Setting Variabel

Sebelum melakukan validasi di SPSS, terlebih dahulu kita menginput semua data dari kesisioner, mulai dari Identitas Responden sampai Jawaban Responden. Untuk melakukan input data penulis harus menyeting variabel viewnya.

Tahap 2: Input Data

Setelah melakukan setting variabel dengan benar maka langkah selanjutnya adalah meng-input data dengan mengklik Data View, input data tinggal masukkan semua data dari kuesioner ke Data View

Tahap 3: Menguji Kualitas Data

Setelah didapat nilai total konstruk dari masing-masing variabel maka telah bisa dilakukan uji validitas (tujuan validitas untuk melihat korelasi antara setiap konstruk dengan total konstruk). Langkah-langkahnya adalah Klik Menu Utama *Analyze* kemudian *Correlate* lalu *bivariate* Setelah keempat variabel telah diuji validitasnya maka, sekarang saatnya kita lakukan uji reliabilitas (keabsahan) instrumen penelitian. Caranya Klik *Analyze* lalu *Scale* lalu *Reliability Analysis*

Tahap 4: Reduksi Pertanyaan

Setelah dilakukan validasi dengan 30 responden, langkah selanjutnya adalah mereduksi pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid tersebut akan dihilangkan, sedangkan pertanyaan yang valid akan ditanyakan kepada 65 responden sisanya.

Setelah melakukan validasi dengan alat SPSS kemudian peneliti melanjutkan *survey* dengan menanyakan hanya pertanyaan yang telah valid. Hasil tersebut dikumpulkan menjadi satu dan dijadikan input sasaran 2.

2. Merumuskan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati

Setelah hasil nilai didapatkan maka dengan analisa klasifikasi dilakukan penentuan fase masyarakat di Kampung Maspati berdasarkan *sense of place*. Penentuan fase ini dilakukan dengan pembobotan setiap variabel yang ada. Satu variabel memiliki bobot 1, jika 1 variabel dijawab oleh 2 pertanyaan maka setiap pertanyaan memiliki bobot 0,5.

Pembobotan ini muncul setelah reduksi kuisioner dilakukan. Skala klasifikasi terdiri dari 4 skala yaitu:

1. Tidak memiliki *sense of place*,
2. Mengetahui suatu tempat,
3. Merasa menjadi bagian dari suatu tempat,
4. Terikat pada suatu tempat.

3.7.5 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan hasil pada setiap sasaran sehingga menghasilkan hasil akhir yaitu penilaian *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati.

3.8 Kerangka Berpikir

LATAR BELAKANG

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah *sense of place*. Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh *sense of place* masyarakat terhadap suatu tempat (Hashemnezhad, 2013). Manusia membutuhkan rasa identitas (*sense of identity*) melalui rasa kepemilikan teritorial atau kelompok tertentu (Tohjiwa, 2015). Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung.

TUJUAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

TINJAUAN PUSTAKA

Sense of place

Konsep *sense of place*

Faktor pembentuk dan aspek penilaian *sense of place*

Klasifikasi skala *sense of place*

Survey Primer: Kuesioner, Wawancara, Observasi

Survey Sekunder: Instansi dan Literatur

SASARAN 1

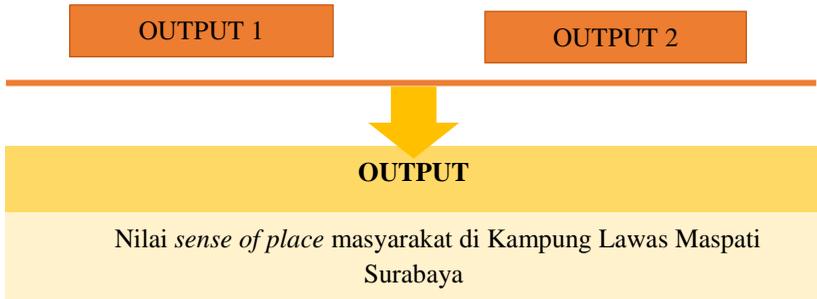
Menilai *sense of place* masyarakat di Kampung Maspati

Statistik Deskriptif dengan skoring menggunakan skala likert

SASARAN 2

Merumuskan fase *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati

Klasifikasi Deskriptif dengan input data hasil output sasaran 1



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

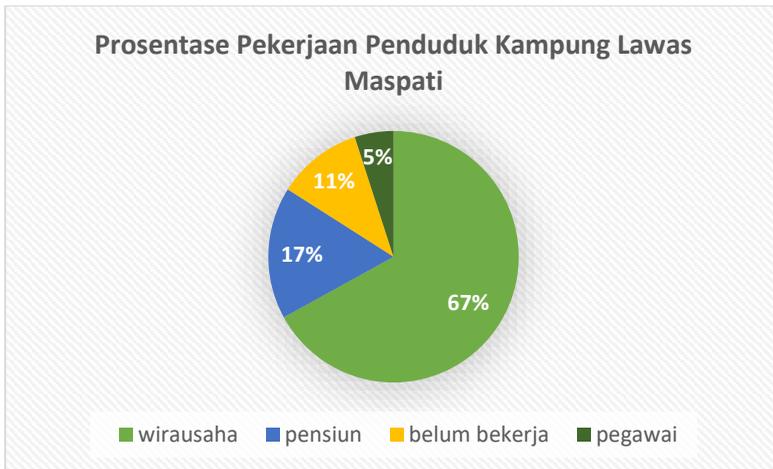
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Demografi Penduduk Wilayah Penelitian

Kampung Lawas Maspati berada pada RW 6 Kelurahan Bubutan, yang terdiri dari 375 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk sebesar 1.750 jiwa. Dari data tahun 2018 didapatkan bahwa masyarakat Maspati sebagian besar bekerja pada bidang wirausaha, dengan usaha seperti mainan anak-anak, pakaian anak-anak, berjualan di Kampung, dsb. Berikut adalah prosentase pekerjaan penduduk Kampung Lawas Maspati:



Gambar 4. 1 Prosentase Pekerjaan Penduduk Kampung Lawas Maspati

Sumber: Portofolio Kampung Lawas Maspati, 2018

Masyarakat yang bekerja pada bidang wirausaha sebanyak 67% memang didominasi pada usaha yang berkaitan dengan wisata kampung, seperti pembuat makanan dan minuman oleh-oleh, guide

wisata membuka warung makan dsb. 17% dari penduduk di Kampung Lawas Maspati merupakan pensiunan yang sudah tidak bekerja dan melakukan aktivitas positif di Kampung Lawas Maspati. 11% dari jumlah penduduk di Kampung Lawas Maspati merupakan warga yang belum bekerja karena mereka diantaranya merupakan anak-anak yang masih sekolah. Sisanya, 5% merupakan pegawai perusahaan di Surabaya.

Sedangkan untuk para ibu-ibu di Kampung Lawas Maspati sebagian besar yaitu 85% adalah ibu rumah tangga. 10% dari jumlah ibu yang ada bekerja di luar Kampung Lawas Maspati, sedangkan sisanya 5% adalah pensiunan dan memiliki kegiatan positif di Kampung Lawas Maspati. Ibu rumah tangga dan pensiunan tergabung dalam PKK Kampung Lawas Maspati. Peran para ibu-ibu ini dalam wisata kampung sangat besar karena ikut serta dalam penyambutan tamu di Kampung Lawas, serta diberdayakan sebagai bagaian dari paket wisata Kampung, jika ada acara besar maka untuk makanan yang disajikan ke tamu berasal dari tangan ibu-ibu di Kampung Lawas Maspati.

4.1.2 Karakteristik Fisik Wilayah Penelitian

Kampung Lawas Maspati memiliki kondisi lingkungan yang tergolong bersih dan asri, sebagian besar rumah termasuk dalam rumah tipe sederhana. Kampung Lawas Maspati memiliki beberapa karakter fisik yang khas yaitu rumah yang didominasi tipe rumah sederhana dan lebar jalan yang sempit yaitu hanya sebesar 2 meter. Rumah antar rumah juga berdempetan satu sama lain. Sejak ditetapkan sebagai salah satu destinasi kampung wisata di Surabaya, beberapa program perbaikan kampung telah dilakukan. Beberapa didanai oleh pemerintah dan swasta, namun masyarakat juga turut andil dalam pembiayaan yang dilakukan secara swadaya. Pada akhir tahun 2016 pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dengan pembangunan paving serta drainase.



Gambar 4. 2 Kondisi Fisik Lingkungan di Kampung Lawas Maspati

Sumber: survey primer, 2019

Kondisi eksisting IPR pada Kampung Lawas sudah sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan pada RDTRK UP. Tunjungan. Berikut ini merupakan karakteristik intensitas pemanfaatan ruang pada Kampung Lawas Maspati:

1. Koefisien Dasar Bangunan
Dalam arahan kepadatan bangunan, kawasan perkampungan diarahkan memiliki kepadatan $>75\%$. Kondisi kepadatan bangunan pada Kampung Lawas Maspati cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari minimnya bahkan tidak ada jarak antar bangunan/ rumah
2. Ketinggian Bangunan
Ketinggian bangunan yang diarahkan adalah 1-2 lantai khususnya untuk perumahan dengan kapling kecil di kawasan perkampungan. Rata-rata ketinggian bangunan di Kampung Maspati adalah 1-2 lantai.

4.1.3 Kampung Lawas Maspati Sebagai Warisan Budaya

Kampung Maspati terletak di kawasan Bubutan, kawasan Bubutan memang menjadi kawasan bersejarah di Kota Surabaya. Kampung Maspati berada di tengah kota surabaya, 500 meter dari Monumen Tugu Pahlawan, Kampung ini dikelilingi bangunan modern namun budaya, kearifan lokal dan tradisi-tradisi kampung, tetap terjaga. Bangunan-bangunan dan barangbarang peninggalan kerajaan mataram pun masih terawat hingga saat ini. Terdapat beberapa peninggalan sejarah sejak zaman Keraton Mataram. Menurut warga setempat, pada saat Zaman Keraton Mataram Kampung Maspati merupakan tempat tinggal Tumenggung dan Patih untuk urusan kerajaan.

Terdapat dua makam suami istri yaitu Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh, mereka adalah kakek dan neneknya Joko Berek. Pada jaman kerajaan mataram di Surabaya maspati adalah tempat para pemukiman para tumenggung keraton, pada saat itu ada kekosongan tumenggung di kerajaan mataram pihak keraton mengadakan sayembara untuk mengadakan pemilihan tumenggung saat itulah Joko Berek mendaftarkan diri mencalonkan dan akhirnya Joko Berek terpilih menjadi tumenggung. Karena kakek dan neneknya Joko Berek, Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh sudah tua maka kakek dan neneknya dibawa ke perumahan Tumenggung di Maspati.

Masa hidupnya Mbah Buyut Suruh dan Raden Karyo Sentono menjadi panutan warga dan mempunyai rasa kepedulian sosial terhadap warga sekitar sehingga oleh warga beliau menjadi tumpuan harapan warga sekitar, setelah wafat akhirnya Mbah Buyut Suruh dan Raden Karyo Sentono dan dimakamkan di Maspati. Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh wafat sebelum masa kolonial belanda.

Terdapat beberapa bangunan lawas yang sekaligus menjadi ciri khas pada kampung ini, adapun bangunan bersejarah yang menjadi

ikon pada Kampung Lawas Maspatani meliputi Sekolah Rakyat Ongko Loro (*Tweede Inliandche School*), Rumah Raden Sumomiharjo, Rumah 1907 (masrkas tentara), Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh. Dari masa perjuangan juga masih ada bangunan bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Berikut adalah bangunan lawas yang menjadi simbol Kampung Lawas Maspati:

1. Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh

Telah disebutkan bahwa Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh adalah tokoh pada zaman Majapahit yang disegani serta dihormati oleh warga sekitar . Mbah Buyut Suruh dikenal oleh warga hingga sekarang sebagai pelopor yang mendirikan Maspati. Hingga saat ini bangunan ini belum berganti fungsi tetap dijadikan tempat ziarah oleh masyarakat sekitar dan masih terawat dengan baik.



Gambar 4. 3 Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh

Sumber: survey primer, 2019

2. Sekolah Ongko Loro (*Tweede Inliandsche School*)

Sekolah Ongko Loro Merupakan Sekolah Rakyat atau Sekolah Dasar dengan masa pendidikan selama tiga tahun dan

tersebar di seluruh pelosok desa, maksud dari pendidikan ini adalah dalam rangka memberantas buta huruf dan mampu berhitung. Bahasa pengantar adalah bahasa Daerah dengan Guru Tamatan dari HIK. HI Bahasa Belanda merupakan pelajaran pengetahuan dan bukan sebagai mata pelajaran pokok dan sebagai bahasa pengantar. Namun setelah tamat sekolah ini muridbisa meneruskan pada *Sebacel School* selama 5 tahun yang nantinya akan sederajat dengan *Hollandse Undische School*. Bangunan ini kini berfungsi sebagai tempat tinggal warga, namun ketika ada kunjungan wisata, bangunan ini akan dibuka untuk turis untuk sekedar menunjukkan interior ataupun mengajari wisatawan tulisan jawa.



Gambar 4. 4 Sekolah Ongko Loro

Sumber: survey primer, 2019

3. Rumah Raden Sumomiharjo

Raden Sumomiharjo adalah keturunan kraton solo yang dilahirkan di tanah percikan (tanah yang bebas pajak) di karang gebang ponorogo Jawa Timur. Pada waktu mudanya beliau pernah menjabat sebagai carik di Karang gebang Ponorogo. Dan di jaman colonial belanda raden sumomiharjo

mencari pekerjaan di Kota Surabaya dan diterima di pemerintahan kolonial sebagai mantri kesehatan dan pada jaman tersebut beliau dikenal warga sebagai ndoro mantri nyamuk karena sering membantu masyarakat menyembuhkan penyakit serta sebagai penyuluhan masrakat agar terhindar dari penyakit. Bangunan ini kini sudah lama ditinggalkan oleh pemiliknya dan kini tidak difungsikan lagi, kondisi bangunan juga tidak terawat.



Gambar 4. 5 Rumah Raden Sumomiharjo

Sumber: survey primer, 2019

4. Rumah 1907 (Markas Tentara)

Rumah ini dibangun pada tahun 1907, dan pernah dijadikan markas tentara untuk menyusun strategi perang 10 November pada zaman kolonial Belanda. Rumah ini kini dijadikan sebagai cafe dan dikelola oleh keturunan dari M. Sumargono (pemilik bangunan), selain itu rumah ini juga dijadikan tempat dalam rangkaian wisata Kampung Lawas Maspati karena interiornya yang lawas dan kondisinya yang masih terawat. Rumah ini juga kerap dijadikan sebagai tempat syuting film atau liputan beberapa acara saluran TV swasta maupun lokal.



Gambar 4. 6 Rumah 1907
Sumber: survey primer, 2019

5. Losmen “Asri” bekas dapur umum 10 November 1945

Dengan tegel antik dan detail unik di dalamnya, bangunan tersebut ada sejak tahun 1958. Bangunan ini adalah bekas pabrik roti milik Haji Iskak yang menjadi dapur umum saat pertempuran bersejarah 10 November 1945. Kini bangunan ini beralih fungsi menjadi Losmen "Asri". Losmen ini ditujukan bagi wisatawan yang ingin menginap.



Gambar 4. 7 Losmen Asri Bekas Dapur Umum 10 November 1945
Sumber: survey primer, 2019

4.1.4 Daya Tarik Pariwisata Kampung Maspati

Kampung Lawas Maspati sebagai kampung wisata berbasis masyarakat diresmikan oleh Tri Risma Harini sebagai perwakilan dari Pemerintah Kota Surabaya dan juga bersama dengan PELINDO III pada tanggal 22 Januari 2016. Daya tarik pariwisata pada Kampung Lawas Maspati dapat dibedakan menjadi daya tarik budaya yang bersifat *tangible* (berwujud fisik) dan *non-tangible* (berwujud non fisik). Daya tarik wisata yang berwujud fisik adalah bangunan bersejarah (rumah 1907, sekolah Ongko Loro, Makam Mbah Buyut Suruh dan Rumah Raden Sumiharjo), lingkungan kampung yang asri, produk lokal unggulan kampung, musik patrol maspati, dan dolanan atau permainan khas kampung. Selain itu pada Kampung Lawas Maspati juga terdapat beberapa daya tarik berupa spot foto 3D yang ada pada jalan-jalan di Maspati. Sedangkan daya tarik *non-tangible* yang masih ada pada Kampung berupa budaya parikan (pantun khas Surabaya), dan budaya gotong royong yang masih kental. Kampung Lawas Maspati memiliki keunggulan pada karakteristik lingkungannya yang hijau dan bersih. Untuk lebih jelasnya berikut adalah peta wisata Kampung Lawas Maspati:



Peta 4. 1 Ilustrasi Peta Wisata Maspati

Sumber: Booklet Kampung Lawas Maspati

AREA PENYAMBUTAN

1. Gerbang Pintu Masuk

Pintu masuk sekaligus area parkir kendaraan

2. Minuman Selamat Datang

Pengunjung disediakan minuman selamat datang yang terdiri dari minuman olahan markisa, jahe, belimbing, dan belimbing wuluh yang merupakan hasil produksi warga. Pengunjung juga disediakan sarung dan capil untuk dipakai di lokasi wisata.

3. Ruang Tunggu

Pengunjung yang datang dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 10 orang setiap kelompok. Setiap kelompok masuk dengan interval waktu 10 menit. Pengunjung dapat menggunakan ruang tunggu untuk menunggu giliran masuk sembari menikmati sajian dan suasana khas kampung.

4. Musik Patrol

Pengunjung memasuki area wisata dengan disambut musik patrol. Musik patrol adalah music tradisional khas Surabaya yang dimainkan beberapa orang dengan gerakan khas diiringi alat music tradisional seperti kentongan bambu, triple, kempul, tong besar dari plastik, simbal, balera, gong, dan ecek–ecek (krecekan).



Gambar 4. 8 Penyambutan dengan Musik Patrol

Sumber: survey primer, 2019

AREA HIJAU

Warga setempat memiliki kesadaran dan keguyuban yang tinggi dalam melestarikan lingkungan. Beberapa penghijauan juga dilakukan oleh warga setempat secara mandiri. Saat dilakukan wawancara dengan warga setempat diketahui bahwa penghijauan ini dilakukan warga pertama kali saat mengikuti lomba *green and clean* lalu Kampung Maspati menang dan hadiah yang didapatkan digunakan untuk melakukan penghijauan dan perbaikan pada kampung. Selain itu warga juga melakukan beberapa kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara swadaya adalah program Bank Sampah, dan IPAL.



Gambar 4. 9 Kegiatan Pelestarian di Kampung Lawas Maspati (bank sampah, IPAL, Kompos)

Sumber: survey primer, 2019

5. Rumah Lawas

Pengunjung dapat melihat dokumentasi mengenai prestasi yang diraih kampung lawas. Pengunjung juga dapat melihat dokumentasi kunjungan sebelumnya di kampung lawas.

Untuk pengunjung yang baru datang disediakan album foto dan pigura kosong untuk kemudian diisi dengan foto bersama warga.

6. Bank Sampah

Pengunjung akan diajarkan mengenai pengelolaan bank sampah yang meliputi pembukuan, rekening bank sampah, dan demo proses di bank sampah.

7. Rumah Daur Ulang

Pengunjung akan diajarkan pengolahan daur ulang sampah menjadi barang – barang yang dapat digunakan kembali semisal pakaian daur ulang.



Gambar 4. 10 Produk Daur Ulang Kampung Lawas Maspati

Sumber: survey primer, 2019

8. IPAL

Pengunjung akan diberi penjelasan mengenai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di kampung Maspati

AREA PRODUKSI

9. Produksi Olahan Makanan dan Minuman

Pengunjung diberi kesempatan melihat proses produksi olahan makanan dan minuman yang dilakukan oleh warga. Pengunjung juga diberi kesempatan untuk ikut dalam proses produksi yang dilakukan di dapur warga. Pada Kampung Maspati juga terdapat keunggulan yang khas dan tematik di setiap RT berupa produk unggulan Kampung. Bahan olahan juga ditanam sendiri oleh masyarakat dan dikelola oleh PKK dan Karang Taruna setempat. Berikut adalah rincian produk unggulan pada setiap RT:

- RT 1 : Produk olahan daun cincau
- RT 2 : Produk olahan lidah buaya dan tomat mercon
- RT 3 : Produk daur ulang dari sampah
- RT 4 : Produk olahan dari Belimbing
- RT 5 : Produk olahan markisa



Gambar 4. 11 Produk Olahan Kampung Lawas Maspati

Sumber: survey primer, 2019

AREA LAWAS 1

10. Ongko Loro

Tweede Inliandsche School dalam bahasa belanda yang berarti Sekolah Ongko Loro atau Sekolah Angka Dua merupakan Sekolah Rakyat atau Sekolah Dasar dengan masa pendidikan selama tiga tahun dan tersebar di seluruh pelosok desa, maksud dari pendidikan ini adalah dalam rangka memberantas buta huruf dan mampu berhitung.



Gambar 4. 12 Kegiatan Wisatawan di Sekolah Ongko Loro

Sumber: survey primer, 2019

11. Rumah Lawas-Area Foto

Pengunjung dapat berfoto dengan latar rumah lawas.



Gambar 4. 13 Rumah Lawas di Kampung Maspati yang memiliki arsitektur kuno

Sumber: survey primer, 2019

12. Koperasi-Minibar

Pengunjung dapat membeli berbagai produk yang dihasilkan oleh warga yang terdiri dari minuman dan makanan khas serta berbagai camilan dan souvenir.

13. Tempat Istrahat

Tempat istirahat yang dilengkapi payung untuk berteduh dan dihiasi berbagai tanaman toga.

AREA LAWAS 2

14. Losmen

Pengunjung diberi kesempatan untuk masuk dan dan melihat losmen lawas yang ada di kampung maspati.

15. Patrol Anak

Pengunjung dapat menikmati musik patrol yang disajikan oleh anak – anak.

16. Rumah Lawas-Area Foto dan Permainan Lawas

Pengunjung dapat mengetahui sejarah kampung Maspati dan Kota Surabaya melalui foto – foto. Di rumah ini pengunjung juga dapat menyaksikan anak – anak yang bermain permainan tradisional dakon dan bekel.

17. Rumah Lawas-Area Foto dan Interior Lawas

Di rumah lawas ini pengunjung dapat menikmati suasana rumah tempo dulu yang keasliannya masih terjaga.



Gambar 4. 14 Spot Foto 3D di Kampung Lawas Maspati

Sumber: survey primer, 2019

18. Balapan Bakiak

Pengunjung diajak untuk serta dalam permainan tradisional yaitu lomba bakiak. Pengunjung dibagi kedalam kelompok dan beradu cepat menggunakan sandal tradisional yang terbuat dari kayu.

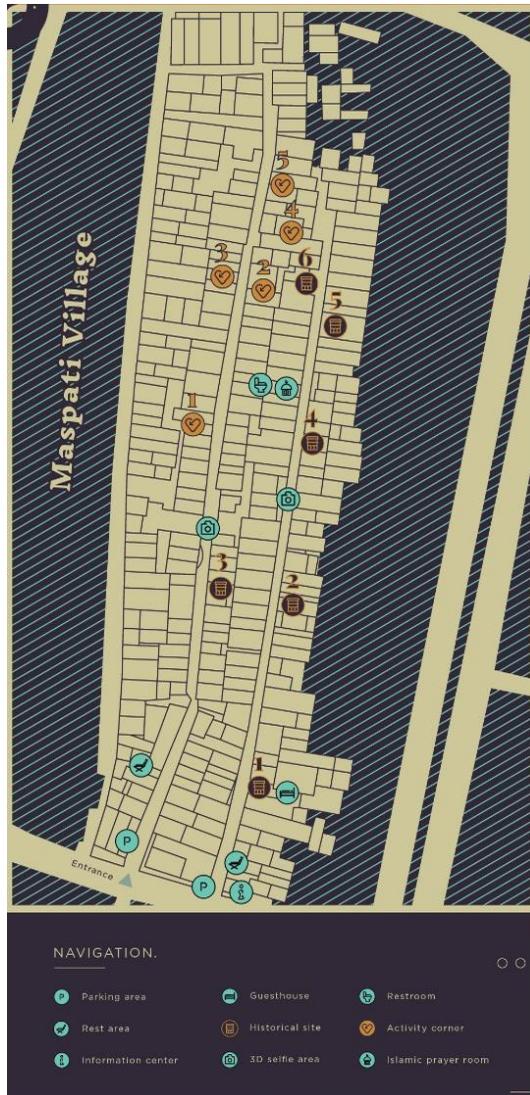


Gambar 4. 15 Permainan Bakiak di Kampung Lawas Maspati

Sumber: survey primer, 2019

19. Pesarean

Di lokasi ini pengunjung diberikan penjelasan mengenai sejarah berdirinya Surabaya.



Peta 4. 2 Peta Wisata Maspati

Sumber: Ihram, 2019 diolah dari booklet Kampung Lawas Maspati

Warga setempat memiliki kesadaran dan keguyuban yang tinggi dalam melestarikan lingkungan. Beberapa penghijauan juga dilakukan oleh warga setempat secara mandiri. Selain itu hal yang paling dicari dari wisatawan khususnya bagi wisatawan Eropa adalah budaya yang ditawarkan berupa guyub rukun dan gotong royong warganya. Hal inilah yang mendatangkan wisatawan ke Kampung Lawas Maspati. Berikut adalah data jumlah wisatawan di Kampung Lawas Maspati pada tahun 2018:

Tabel 4. 1 Data Jumlah Wisatawan di Kampung Lawas Maspati Tahun 2018

No	Bulan	Wisman (orang)	Wisnu (orang)
1	Januari	15	5
2	Februari	0	105
3	Maret	72	75
4	April	2	40
5	Mei	80	30
6	Juni	7	297
7	Juli	7	32
8	Agustus	19	74
9	September	0	79
10	Oktober	18	198
11	November	25	100
12	Desember	35	150

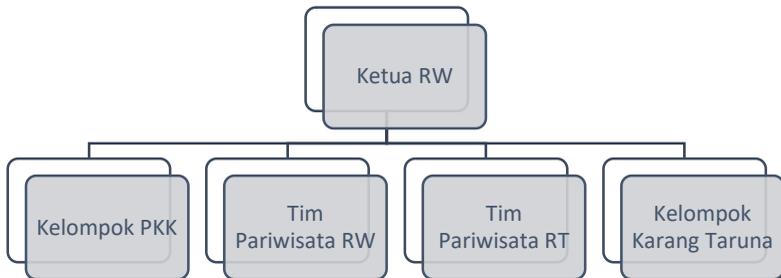
Sumber: Data Wisatawan Kampung Lawas Maspati

4.1.5 Karakteristik Masyarakat

Kegiatan pariwisata ada Kampung Lawas Maspati secara langsung dikelola oleh masyarakat setempat. Masyarakat Kampung Lawas Maspati memiliki tingkat keguyuban yang tinggi dimana salah satunya tercermin dari berbagai kegiatan

kebersihan yang dilakukan secara swadaya sehingga memperoleh gelar juara *green and clean*. Masyarakat juga memiliki kesadaran untuk melestarikan kebudayaan pada kampung, hal ini terbukti dari masih lestarynya budaya “parikan”, musik patrol, serta permainan tradisional

Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang aktif dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan pada kampung seperti kegiatan kebersihan kampung, maupun kegiatan pariwisata seperti menyambut tamu wisatawan. Kelompok tersebut adalah kelompok ibu-ibu PKK, tim pariwisata RT dan RW, serta kelompok karang taruna.



Gambar 4. 16 Bagan Kelompok Masyarakat di Kampung Maspati

Sumber: penulis, 2019

1. **Kelompok PKK:** Kelompok Pembina Kesejahteraan Keluarga merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga yang ada pada setiap RT dan RW. Kelompok ini memiliki kegiatan rutin seperti pengajian, dan penggerak setiap

kegiatan pariwisata di Kampung seperti dalam hal persiapan dan pembuatan produk-produk lokal

2. **Tim pariwisata RW dan RT** : Kelompok ini bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan pariwisata pada kampung. Seperti mengkondisikan kebersihan lingkungan kampung ketika ada kunjungan wisatawan, dan mengatur atraksi yang akan ditampilkan pada tamu seperti musik patrol dan baju daur ulang
3. **Kelompok Karang Taruna**: kelompok ini terlibat dalam atraksi musik patrol dan kegiatan kampung seperti Festival Kampung Lawas Maspati.

4.2 Identifikasi *Sense of place* Masyarakat Kampung Lawas Maspati

Sebagai tahap awal, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuisisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan 1 sub variabel diwakili oleh 1-2 pertanyaan (kuisisioner awal dilampirkan pada lampiran 2). Uji validitas dan realibilitas ini dilakukan dengan menguji kuisisioner kepada 30 responden pertama.

Pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat pada kedua kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan itu valid
2. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka butir pertanyaan itu tidak valid

R-tabel untuk sampel 30 orang, dengan tingkat kesalahan 10% memiliki nilai $0,2960 \gg 0,3$, maka nilai *corrected Item-Total Correlation* (r-hitung) pada tabel *Item-Total Statistics* harus berada diatas 0,3 agar data dianggap valid.

Pada uji realibilitas pengambilan keputusan dibagi ke dalam 2 kriteria, yaitu:

1. Instrumen dinyatakan reabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6
2. Instrumen dinyatakan tidak reabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QF1	55,8667	16,257	,488	,721
QF2	56,1333	17,292	,290	,737
QF3	56,3333	17,471	,353	,735
QE1	55,6333	16,654	,452	,726
QE2	55,7333	15,926	,601	,713
QE3	56,0000	17,793	,117	,749
QE4	55,7667	18,254	,003	,758
QE5	56,4333	16,875	,320	,734
QE6	56,7667	13,840	,582	,703
QE7	57,3667	19,137	,184	,781
QE8	55,7333	15,926	,601	,713
QE9	55,9000	16,438	,443	,725
QE10	55,7333	15,926	,601	,713
QS1	55,8667	16,326	,313	,736
QS2	55,8000	18,028	,055	,754
QS3	55,9333	17,789	,111	,750
QS4	56,3667	15,551	,412	,726
QS5	55,8667	16,257	,488	,721

Terdapat 6 buah pertanyaan yang belum valid (memiliki nilai r -hitung < r -tabel) yaitu pertanyaan F2, E3, E4, E7, S2, S3

Sumber: Analisa Penulis, 2019

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner pada *software* SPSS yang dilampirkan pada Lampiran 3, lalu ditemukan bahwa seluruh pertanyaan memiliki realibitas tinggi, namun ada beberapa pertanyaan yang tidak valid. Dari 18 pertanyaan yang diujikan ada 6 pertanyaan yang tidak valid. Namun dari 6 pertanyaan ini jika dihilangkan masih terdapat 1 pertanyaan yang mewakili sub variabel, sehingga setiap sub variabel terdapat pertanyaan yang mewakili, kecuali pada sub variabel kemenarikan yang hilang karena

tidak ada kuesioner yang mewakili. Hal ini setelah dikonfirmasi kepada masyarakat sub variabel kemenarikan ini jika dilihat dari sudut pandang masyarakat mereka cenderung mengatakan tidak terlalu bisa menilai kemenarikan dari Kampung mereka dan jatuhnya subjektif karena sebagai tempat tinggal mereka sendiri.

Dengan demikian, setelah 6 butir pertanyaan direduksi ada 12 butir pertanyaan yang dapat dilanjutkan. Berikut adalah isi kuisisioner yang dilemparkan kepada 65 responden :

Tabel 4. 3 Kuisisioner yang telah direduksi dan dilemparkan kepada 65 responden

Variabel	Subvariabel	Pertanyaan/ pernyataan
Fisik Keruangan	Aksesibilitas	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai
	Kemenarikan (<i>attractivity</i>)	Saya merasa tempat ini menarik untuk ditinggali dan dikunjungi
	Kelengkapan (<i>amenities</i>)	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas
Ikatan Emosional	Kesan Positif	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya
		Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif
		Saya merasa tempat ini sesuai untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan
	Sentiment	Saya merasa bahagia bekerja/berbisnis di area ini
Saya sentiment terhadap perubahan bangunan dan ruang		

Variabel	Subvariabel	Pertanyaan/ pernyataan
		Tempat ini sebagai sumber pendapatan saya
	Kepedulian	Saya merasa terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung di area ini
		Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya sehingga saya mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung
	Loyalitas	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya
		Saya ingin berlama-lama di tempat ini
Ikatan Fungsional	Keterlibatan	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang
		Saya mampu menggambarkan daerah dengan baik
		Saya mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik
	Ketergantungan	Saya merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol
	Kenyamanan	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar

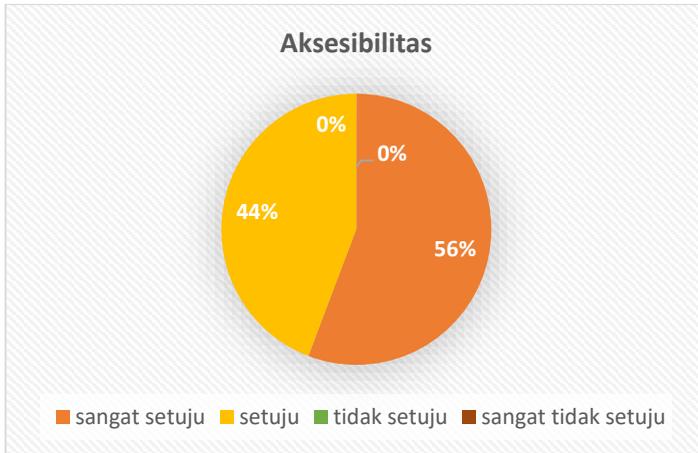
Keterangan : = direduksi

Sumber: diolah dari sintesa pustaka, 2019

Untuk memenuhi jumlah sampel yang akan diteliti maka pertanyaan tersebut dilemarkan ke 65 responden (lampiran kuisioner terakhir dilampirkan pada lampiran 4). Berdasarkan hasil pengambilan kepada 95 responden yang dapat dilihat pada lampiran 5 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 56% masyarakat menyetujui bahwa tempat mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi dan dekat dengan pusat perkotaan. Sedangkan 44% masyarakat menganggap bahwa Kampung Maspati mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi namun tidak begitu dekat dengan pusat perkotaan. Letak Kampung Lawas Maspati yang berada pada tengah kota menjadikan lokasi yang strategis, serta didukung oleh alat transportasi yang memadai. Hal ini menjadikan masyarakat dapat dengan mudah untuk mencapai Kampung Maspati. Jika secara fisik, dalam hal ini aksesibilitas menuju tempat mudah maka akan mendorong masyarakat agar tetap tinggal di tempat tersebut karena adanya kemudahan bagi masyarakat, hal ini akan berbanding positif dengan tingkatan *sense of place* masyarakat. Titik ukur aksesibilitas Kampung pada pintu masuk wisata. Berikut adalah bagan hasil kuisioner pada variabel aksesibilitas



Gambar 4. 17 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Aksesibilitas

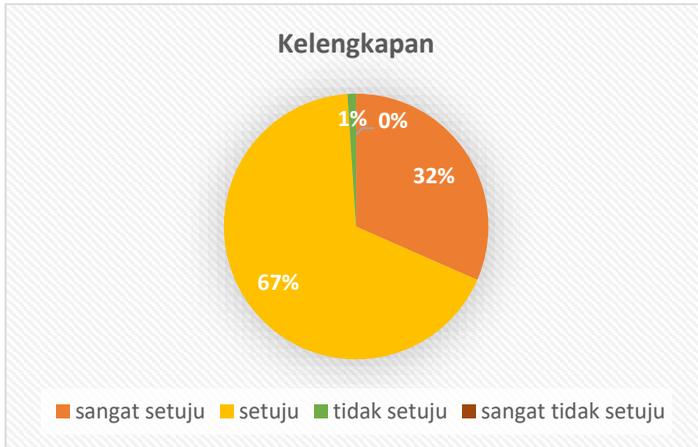
Sumber: diolah dari survey primer, 2019

2. Kelengkapan

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 32% masyarakat menyetujui bahwa Kampung Maspati terdapat fasilitas yang mendukung dan terawat dengan baik. Sedangkan 67% masyarakat menganggap bahwa Kampung Maspati sudah memiliki fasilitas yang mendukung namun masih belum terawat dengan baik. Sebanyak 1% lainnya beranggapan bahwa masih sedikit fasilitas yang mendukung di Kampung Lawas Maspati. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Kampung Lawas Maspati merasa sudah cukup dengan fasilitas yang ada namun masih memerlukan peningkatan terutama dalam perbaikan fasilitas.

Pada Kampung Lawas Maspati terdapat berbagai sarana mulai dari pendidikan, peribadatan, sosial. Masyarakat juga mengatakan bahwa dengan kelengkapan fasilitas di Kampung Lawas Maspati menjadikan masyarakat tidak perlu mencari-cari sarana pendukung keseharian ke luar kampung. Beberapa masyarakat Kampung juga menyatakan hal ini menjadi salah satu alasan mereka bertahan tinggal

di Kampung karena hampir semua ada di dalam kampung. Berikut adalah bagan hasil kuisioner pada variabel kelengkapan.



Gambar 4. 18 Bagan Hasil Kuisioner pada Variabel Kelengkapan

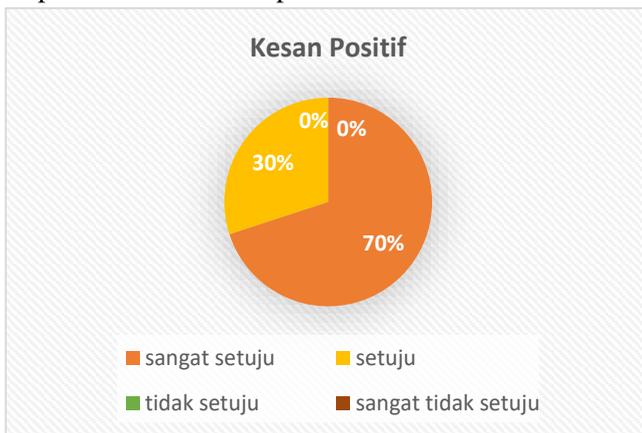
Sumber: diolah dari survey primer, 2019

3. Kesan positif

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 70% masyarakat menyetujui bahwa mereka bangga terhadap tempat tinggal dan mau menceritakan tentang tempat tinggal serta merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini dan memberi dampak positif yang melimpah. Sedangkan 30% masyarakat bangga terhadap tempat tinggal dan mau mengaku menjadi bagian tempat tinggal serta merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini. Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa Kampung Lawas Maspati memberikan dampak positif terutama dalam ekonomi bagi masyarakat. Bertambahnya perekonomian masyarakat ini dikarenakan wisata budaya disana yang mendatangkan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri, karena dalam penyajian wisata budaya di sana masyarakat turut serta dan diberi upah setiap kali menampilkan

sesuatu. Selain itu masyarakat juga bebas menjualkan prodak kepada wisatawan.

Masyarakat juga bangga dan menjadi bagian dari tempat. Kampung Lawas Maspati yang terkenal sebagai Kampung sejarah dan bukti sejarah mulai dari jaman kerajaan hingga kemerdekaan menjadi alasan kebanggaan masyarakat, ditambah dengan dijadikannya Kampung Lawas Maspati sebagai wisata budaya yang sudah dikenal terutama di luar negeri. Keterlibatan masyarakat dalam Kampung juga tinggi mulai dari pengambilan keputusan RT maupun RW sampai perencanaan wisata di Kampung Lawas Maspati. Masyarakat juga turut serta dalam berbagai perlombaan Kampung atau dalam kegiatan kepariwisataan. Hubungan antar masyarakat juga terjalin erat, beberapa masyarakat secara rutin berbincang bersama setiap satu bulan sekali membahas kegiatan atau isu permasalahan di Kampung. Beberapa hal itu yang menyebabkan masyarakat memiliki kesan positif yang kuat terhadap Kampung. Berikut adalah bagan hasil kuisisioner pada variabel kesan positif.



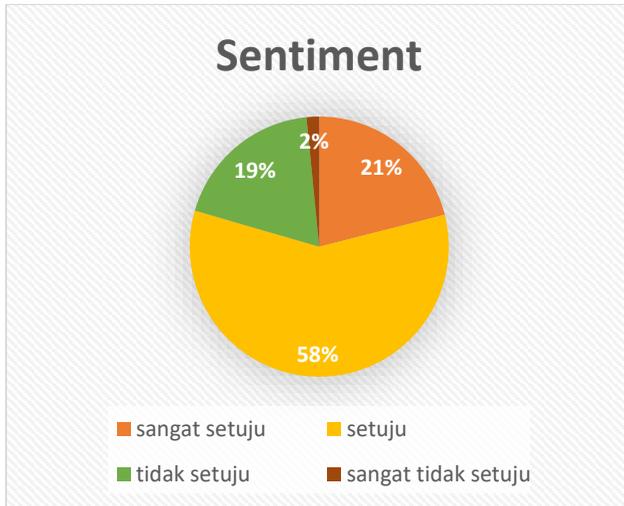
Gambar 4. 19 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kesan Positif

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

4. Sentiment

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 21% sangat marah apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang serta Kampung memberi pendapatan yang banyak. Sedangkan 58% masyarakat bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang serta Kampung memberi pendapatan yang cukup. Sebanyak 19% tidak bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang serta merasa bahwa tempat tidak memberikan hasil materi. Sebanyak 2% merasa acuh tak acuh apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang dan merasa bahwa tempat ini merugikan pendapatan.

Rasa sentiment ini ditunjukkan masyarakat ketika peneliti memberikan studi kasus apabila bangunan-bangunan yang menjadi simbol di kampung diubah secara paksa. Bangunan-bangunan itu meliputi sekolah ongo loro, rumah tua 1907, areal makam, losmen asri serta rumah ndoro menteri. Masyarakat berpendapat bahwa bangunan itu sudah ada sejak dulu dengan bentuk yang masih sama dengan sekarang, hanya beberapa bangunan yang memiliki perubahan dalam fungsi. Karena bangunan tersebut memiliki sejarah dan nilai bagi masyarakat Kampung Lawas Maspati sehingga mereka akan bereaksi jika bangunan itu diubah. Berikut adalah bagan hasil kuisisioner dari variabel sentiment.



Gambar 4. 20 Bagan Hasil Kuisioner pada Variabel Sentiment
Sumber: diolah dari survey primer, 2019

5. Kepedulian

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 69% masyarakat merasa tempat tinggalnya sangat cocok dengan pribadi mereka. Sedangkan 31% masyarakat menganggap bahwa Kampung Maspati sesuai dengan kepribadian mereka. Masyarakat maspati merasa bahwa secara sosial karakter antar individu dengan individu lainnya sangat sesuai, hal ini yang mempengaruhi sifat kepedulian satu sama lain. Karakter yang hampir sama menjadikan kerekatan hubungan sosial antar masyarakat tinggi. Masyarakat akan saling membantu jika salah satu warga mengalami kesulitan, dan saling gotong royong satu sama lain.

Hal ini juga ditunjukkan dalam beberapa event, baik dalam event kampung atau event dari warga sendiri. Masyarakat juga menceritakan ketika ada hajatan di salah satu warga maka yang lain akan berbagi tugas untuk membantu kebutuhan dari masyarakat. Jika

ada event kampung juga masyarakat saling bahu membahu untuk menyiapkan. Saat ada syuting film di RT 1 maka warga RT lain ikut serta dalam menyiapkan makanan dan lain sebagainya. Karakter rumah di Kampung Lawas Maspati yang saling berdempetan menjadikan kedekatan secara sosial masyarakat tinggi dan karakter yang terbentuk antara individu yang satu dengan yang lain akan mirip. Hal ini menciptakan rasa kepedulian antar masyarakat serta kepedulian antara masyarakat dengan lingkungan tempat tinggal. Berikut adalah bagan hasil kuisisioner dari variabel kepedulian.



Gambar 4. 21 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kepedulian

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

6. Loyalitas

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 57% masyarakat menolak dengan sangat apabila dipindahkan ke tempat lain dan merasa senang berlama-lama di Kampung Maspati. Sedangkan 43% masyarakat tidak mau jika dipindahkan ke tempat lain serta ingin berlama-lama di Kampung Maspati. Masyarakat menyatakan bahwa mereka sangat menolak jika dipindahkan ke

tempat lain dan sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa mereka tidak ada keinginan untuk pindah ke tempat lain, walau mampu untuk pindah ke tempat dengan ukuran rumah lebih lebar ataupun jalan yang lebih lebar. Masyarakat juga menolak apabila dari pemerintah memberikan rumah baru namun di tempat lain.

Masyarakat merasa bahwa sudah nyaman tinggal di Maspati sehingga tidak ada niatan untuk pindah. Beberapa warga juga menambahkan bahwa ada keyakinan dalam dirinya jika mereka lahir dan mati di Maspati. Beberapa juga menambahkan bahwa jika mereka senang berlama-lama di Maspati, mereka cenderung tidak betah jika harus menginap atau menghabiskan waktu di tempat lain. Berikut adalah bagan hasil kuisisioner pada variabel loyalitas.



Gambar 4. 22 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Loyalitas

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

7. Keterlibatan

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 61% masyarakat terlibat dalam harian dari pagi hingga petang. Sedangkan 36% masyarakat terlibat dalam harian walau tidak pagi

hingga petang. Sisa 3% masyarakat terlibat dalam seminggu 3-6 kali saja. Masyarakat yang bertempat tinggal di Maspati kebanyakan pada usia tua dan bekerja di Kampung, sehingga kebanyakan akan terlibat di Kampung secara harian dari pagi hingga petang. Beberapa warga lainnya hanya meninggalkan Kampung untuk sekedar bekerja. Berikut adalah bagan hasil kuisisioner pada variabel keterlibatan.



Gambar 4. 23 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel keterlibatan
Sumber: diolah dari survey primer, 2019

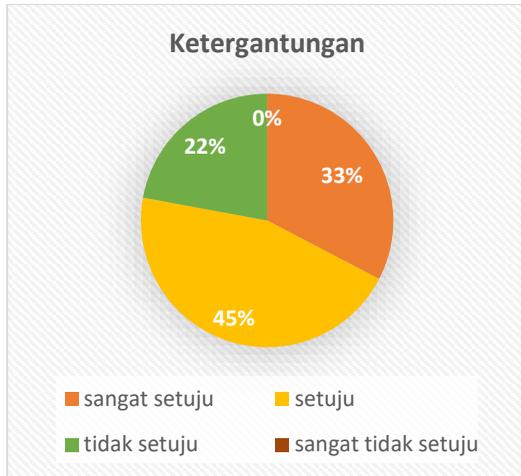
8. Ketergantungan

Berdasarkan hasil kuisisioner didapatkan bahwa sebanyak 33% masyarakat merasa sangat terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol. Sedangkan 45% masyarakat merasa terikat terhadap tempat tertentu. Sisa 22% masyarakat biasa saja terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol. Masyarakat di Maspati sebagian besar tinggal di Maspati secara turun temurun, sebagian lainnya warga yang tinggal karena menikah

dengan warga asli atau pindah saat usia remaja. Beberapa tempat memang dijadikan masyarakat sebagai simbol dari kampung yaitu sekolah ongo loro, rumah tua 1907, areal makam, losmen asri serta rumah ndoro menteri.

Masyarakat yang sudah turun temurun tinggal di Maspati menganggap mereka sangat terikat dengan kampung mereka ini terutama pada bangunan-bangunan yang menjadi simbol tersebut. Keterikatan ini oleh masyarakat dimaknai sebagai warisan dari leluhur yang sudah ada dari dahulu sampai sekarang. Keterikatan inilah yang menimbulkan rasa dalam masyarakat agar tidak mengubah atau menghancurkan bangunan bangunan tersebut dan menjadikan mereka bertahan di Kampung Lawas Maspati. Selain itu keterikatan ini juga dikarenakan bangunan simbol-simbol kampung ini dijadikan pusat dari objek wisata budaya yang akan mempengaruhi kegiatan wisata di Kampung Lawas Maspati.

Sebagian lain yang tidak terlalu terikat dengan bangunan yang menjadi simbol merupakan warga yang bukan asli Maspati dan tidak begitu terlibat dengan pariwisata di Maspati, namun mereka tetap menganggap bahwa bangunan tersebut adalah simbol kampung serta memiliki nilai sejarah. Mereka juga mengatakan keterikatan mereka tidak begitu mendalam karena tidak secara turun-temurun tinggal di Kampung Lawas Maspati, sehingga tidak ada hubungan yang melekat antara mereka dengan bangunan tersebut. Berikut adalah bagan hasil kuisioner pada variabel ketergantungan.

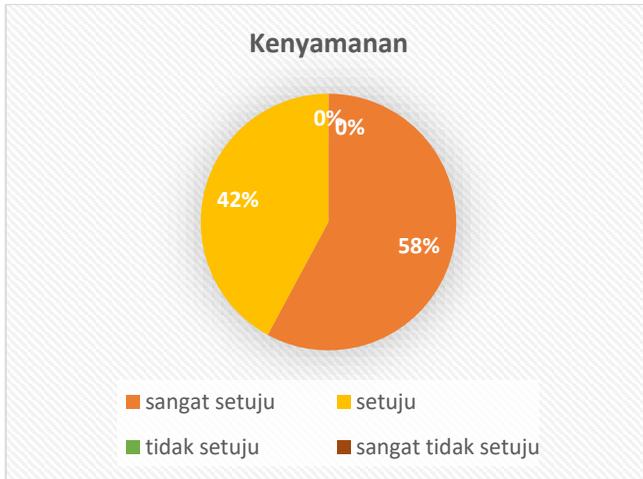


Gambar 4. 24 Bagan Hasil Kuisioner pada Variabel ketergantungan

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

9. Kenyamanan

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan bahwa sebanyak 58% masyarakat marah sampai ingin menyuarakan jika dipindahkan ke lokasi lain. Sedangkan 42% masyarakat marah jika dipindahkan ke lokasi lain. Dalam pengambilan data kuisioner masyarakat berulang kali menyatakan bahwa mereka sudah sangat nyaman tinggal di Maspati, dan mengatakan bahwa di Maspati kebutuhan keseharian mereka sudah terpenuhi tanpa harus mencari-cari keluar Maspati baik secara lingkungan, sosial maupun ekonomi. Karena sudah nyamannya masyarakat dengan lingkungan di Kampung Lawas Maspati. Masyarakat merasa sangat marah jika dipindahkan ke tempat lain secara paksa, bahkan sebagian besar akan marah sampai melakukan tindakan dan menyuarakan kemarahannya. Berikut adalah bagan hasil kuisioner pada variabel kenyamanan.



Gambar 4. 25 Bagan Hasil Kuisisioner pada Variabel Kenyamanan

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

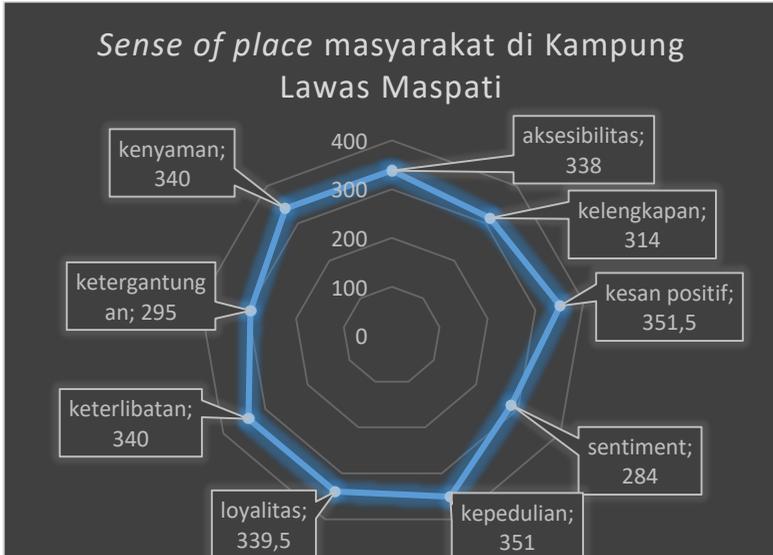
Dari 9 variabel tersebut ditotal hasil kuisisioner yang diberikan kepada 95 responden. Berikut adalah hasil tabulasi total nilai kuisisioner untuk setiap variabel:

Tabel 4. 4 Tabel total nilai kuisisioner untuk setiap variabel

Indikator	Variabel	Total Nilai
Ikatan Fisik	aksesibilitas	338
	kelengkapan	314
Ikatan emosional	kesan positif	351,5
	sentiment	284
	kepedulian	351
	loyalitas	339,5
Ikatan fungsional	keterlibatan	340
	ketergantungan	295
	kenyamanan	340

Sumber: diolah dari survey primer, 2019

Dari tabel tersebut didapatkan bahwa nilai *sense of place* masyarakat paling tinggi ada pada variabel kesan positif dan yang paling rendah ada pada variabel sentiment. Berikut adalah hasil *sense of place* masyarakat jika digambarkan dalam diagram laba-laba:



Gambar 4. 26 diagram laba-laba hasil kuisisioner untuk setiap variabel

Sumber: analisis penulis, 2019

Kesan positif menjadi variabel dengan nilai *sense of place* paling tinggi, hal ini sesuai dengan hasil di lapangan dan jawaban dari masyarakat sendiri. Masyarakat merasa bangga menjadi bagian dari Kampung Lawas Maspati, saat dilakukan wawancara respon masyarakat dalam menjawab juga sangat bersemangat. Dampak ekonomi juga menambah kesan positif masyarakat kepada kampung. Bertambahnya perekonomian masyarakat ini dikarenakan wisata

budaya disana yang mendatangkan wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri. Kampung Lawas Maspati yang terkenal sebagai Kampung sejarah dan bukti sejarah mulai dari jaman kerajaan hingga kemerdekaan menjadi alasan kebanggaan masyarakat, ditambah dengan dijadikannya Kampung Lawas Maspati sebagai wisata budaya yang sudah dikenal terutama di luar negeri.

Sentiment menjadi variabel dengan nilai *sense of place* paling rendah. Rasa sentiment ini ditunjukkan masyarakat ketika peneliti memberikan studi kasus apabila bangunan-bangunan yang menjadi simbol di kampung diubah secara paksa. Bangunan-bangunan itu meliputi sekolah onkoko loro, rumah tua 1907, areal makam, losmen asri serta rumah ndoro menteri. Bangunan ini memiliki ikatan emosional bagi masyarakat yang sudah menetap secara turun temurun di Kampung Lawas Maspati. Namun untuk masyarakat yang tinggal di Kampung Lawas Maspati tidak sejak lahir tidak memiliki ikatan emosional yang kuat, sehingga rasa sentiment tidak begitu kuat. Sebagian besar masyarakat tidak mau ada perubahan bangunan yang menjadi simbol di Kampung Lawas Maspati namun hanya kadar ikatan emosionalnya yang berbeda.

4.3 Identifikasi Fase *Sense of place* Masyarakat Kampung Lawas Maspati

Setelah diketahui bagaimana *sense of place* masyarakat yang diukur dengan 12 butir pertanyaan maka akan diketahui fase *sense of place* masyarakat dengan membobotkan setiap kuisisioner yang ada. Setiap sub variabel diwakili oleh jumlah pertanyaan yang berbeda maka diperlukan pembobotan untuk tiap butir pertanyaan karena nilai setiap sub variabel sama satu sama lain. Berikut adalah metode pembobotan untuk tiap pertanyaan dan variabel:

Tabel 4. 5 Metode Pembobotan untuk tiap pertanyaan dan variabel

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
Fisik Keruangan	Aksesibilitas	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai	1,0	tempat mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi dan dekat dengan pusat perkotaan	4	4
				tempat mudah dicapai dengan berbagai jenis transportasi	3	3
				tempat jauh dari fasilitas transportasi	2	2
				tempat memiliki akses sangat buruk dan jauh dari fasilitas transportasi	1	1
	Kelengkapan (<i>amenities</i>)	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas	1,0	ada fasilitas yang mendukung dan terawat dengan baik	4	4
				ada fasilitas yang mendukung	3	3
				ada sedikit fasilitas yang mendukung	2	2
				tidak ada fasilitas yang mendukung	1	1

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
Ikatan Emosional	Kesan Positif	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya	0,5	Sangat bangga terhadap tempat tinggal dan mau menceritakan tentang tempat tinggal	4	2
				Bangga terhadap tempat tinggal dan mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	3	1,5
				Malu terhadap tempat tinggal namun mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	2	1
				Malu terhadap tempat tinggal dan mau mengaku menjadi bagian dari tempat tinggal	1	0,5
		Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif	0,5	Merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini dan memberi dampak positif yang melimpah	4	2
				Merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini	3	1,5

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
				Tidak merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini	2	1
				Tidak merasa diuntungkan dengan tinggal di wilayah ini bahkan membawa dampak negatif	1	0,5
	Sentiment	Saya sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang	0,5	Sangat marah apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	4	2
				bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	3	1,5
				Tidak bereaksi apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	2	1
				Acuh tak acuh apabila terjadi perubahan bangunan dan ruang	1	0,5
		Tempat ini sebagai	0,5	Tempat ini memberi saya pendapatan yang banyak	4	2

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
		sumber pendapatan saya		Tempat ini memberi saya pendapatan cukup	3	1,5
				Tempat ini tidak menghasilkan	2	1
				Tempat ini merugikan pendapatan	1	0,5
	Kepedulian	Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya	1,0	Tempat ini sangat cocok dengan pribadi saya sehingga saya mau membantu antar masyarakat dan peduli dengan kampung	4	4
				Tempat ini sesuai dengan pribadi saya serta saya mau membantu antar masyarakat namun tidak peduli dengan kampung	3	3
				Tempat ini tidak sesuai dengan pribadi saya sehingga saya tidak mau membantu antar	2	2

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
				masyarakat dan dengan kampung		
				Tempat ini sangat bertolakbelakang dengan pribadi saya sehingga saya tidak mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung	1	1
	Loyalitas	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya	0,5	Menolak dengan sangat apabila dipindahkan ke tempat lain	4	2
Tidak mau apabila dipindahkan ke tempat lain				3	1,5	
senang apabila dipindahkan ke tempat lain				2	1	
Sangat senang apabila dipindahkan ke tempat lain				1	0,5	

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
		Saya ingin berlama-lama di tempat ini	0,5	Senang jika berlama-lama di tempat ini	4	2
				Ingin berlama-lama di tempat ini	3	1,5
				Tidak ingin berlama-lama di tempat ini	2	1
				Bosan jika berlama-lama di tempat ini	1	0,5
Ikatan Fungsional	Keterlibatan	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang	1,0	terlibat dalam harian dari pagi hingga petang	4	4
				terlibat dalam harian walau tidak pagi hingga petang	3	3
				terlibat dalam seminggu 3-6 kali saja	2	2
				Hanya terlibat dalam seminggu kurang dari 3 kali	1	1

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
	Ketergantungan	Saya merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	1,0	merasa sangat terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	4	4
				merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	3	3
				Biasa saja terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	2	2
				Tidak terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	1	1
	Kenyamanan	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain	1,0	Marah sampai ingin menyuarkan jika dipindahkan ke lokasi lain	4	4
				marah jika dipindahkan ke lokasi lain	3	3

Indikator	Variabel	Pertanyaan/ pernyataan	Bobot	Parameter	Likert	Total Skor Likert
		yang kurang familiar		Biasa saja jika dipindahkan ke lokasi lain	2	2
				Senang jika dipindahkan ke lokasi lain	1	1

Sumber: analisa penulis, 2019

Berdasarkan pembobotan diatas maka tingkatan *sense of place* diukur dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Nilai kuisioner dan kriteria *sense of place*

Total Kuisioner	Tingkatan <i>Sense of place</i>
9 – 15,75	tidak memiliki <i>sense of place</i>
15,76 -22,5	mengetahui suatu tempat
22,51 -29,25	merasa menjadi bagian dari suatu tempat
29,26 – 36	terikat pada suatu tempat

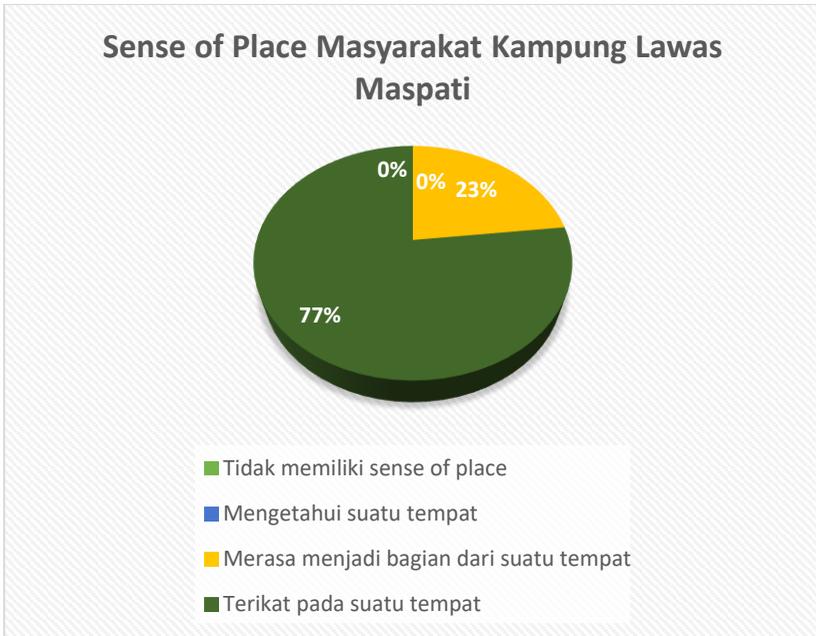
Sumber: analisis penulis, 2019

Selengkapnya jawaban responden atas 12 butir pertanyaan diolah dan dihitung pembobotannya dilampirkan pada lampiran 6, secara kesimpulan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Klasifikasi *sense of place* masyarakat Maspati

Klasifikasi <i>sense of place</i>	Jumlah responden
Tidak memiliki <i>sense of place</i>	0
Mengetahui suatu tempat	0
Merasa menjadi bagian dari suatu tempat	22
Terikat pada suatau tempat	73

Sumber: analisis penulis, 2019



Gambar 4. 27 Bagan Prosentase Klasifikasi *sense of place* masyarakat Maspati

Sumber: analisis penulis, 2019

Dari 95 sampel 77% atau sebanyak 73 responden masuk dalam kategori terikat pada suatu tempat, sedangkan 23% atau sebanyak 22 responden masuk dalam kategori merasa menjadi bagian dari suatu tempat. Jika dirata-rata masyarakat Kampung Lawas Maspati masuk dalam kategori terikat pada suatu tempat.

Data tersebut menunjukkan bahwa ada dua kondisi *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati yaitu pada tingkatan paling tinggi yaitu terikat pada suatu tempat serta merasa menjadi bagian dari suatu tempat.

1. Terikat pada suatu tempat

Pada level ini, keterkaitan emosional seseorang terhadap tempat sudah berada pada level yang lebih tinggi. Suatu tempat dianggap memiliki arti, yaitu sebagai pusat dari pengalaman pribadi dan identitasnya berkombinasi dengan arti sebuah tempat beserta simbol-simbolnya untuk membentuk “personality” suatu tempat. Saat dilakukan wawancara memang sebagian besar responden adalah penduduk asli Maspati yang sudah ada di Maspati sejak dari kecil, dan banyak diantaranya yang tinggal secara turun temurun dari kakek buyutnya, hal ini yang mendorong mereka untuk tetap menjaga tradisi yang ada dalam bermasyarakat dan menjaga bangunan warisan dari kakek buyutnya. Responden juga menambahkan bahwa lingkungan yang positif menjadikan mereka terikat dengan Maspati, ditambah setelah dibuka sebagai Kampung Wisata, masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya dari keberlangsungan wisata di Kampung Lawas Maspati.

2. Merasa menjadi bagian dari suatu tempat

Pada level ini seseorang memiliki rasa memiliki terhadap suatu tempat, tidak hanya mengetahui nama dan simbol yang terdapat di sekitarnya tetapi juga memiliki rasa “kebersamaan” terhadap lingkungannya. Apa yang terjadi di lingkungannya merupakan hal yang penting. Responden yang masuk dalam kriteria ini sebagian besar karena bukan penduduk asli maspati namun merasa bahwa lingkungan yang mereka tinggali sangat mendukung. Tidak ada hal yang mengikat mereka untuk bertempat tinggal dan menjalankan aktifitas di Maspati namun rasa kebersamaan yang kuat menjadikan betah untuk tinggal di Maspati.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi atas penulisan penelitian mengenai penilaian *sense of place* masyarakat untuk mendukung Kampung Maspati sebagai Kampung Wisata Budaya. Setelah rumusan kesimpulan tersusun maka akan dilakukan rumusan rekomendasi serta saran.

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis melalui skoring dengan skala likert dan input data dari 95 responden masyarakat Kampung Lawas Maspati didapatkan hasil bahwa nilai *sense of place* masyarakat paling tinggi ada pada variabel kesan positif dan yang paling rendah ada pada variabel sentiment. Kesan positif menjadi variabel dengan nilai *sense of place* paling tinggi karena masyarakat beranggapan bahwa kampung memberikan nilai positif dari segi ekonomi maupun sosial kepada masyarakat. Selain itu adanya wisata budaya di Kampung Lawas Maspati juga menambah kebanggaan bagi masyarakat Maspati. Variabel sentiment menjadi variabel paling rendah karena tidak secara keseluruhan masyarakat marah jika ada perubahan dalam Kampung namun tidak banyak yang sampai melakukan tindakan.

Dalam penilaian fase *sense of place* masyarakat dari 95 sampel 77% atau sebanyak 73 responden masuk dalam kategori terikat pada suatu tempat, sedangkan 23% atau sebanyak 22 responden masuk dalam kategori merasa menjadi bagian dari suatu tempat. Jika dirata-rata masyarakat Kampung Lawas Maspati masuk dalam kategori terikat pada suatu tempat. Data tersebut menunjukkan bahwa ada dua kondisi *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati yaitu

pada tingkatan paling tinggi yaitu terikat pada suatu tempat serta merasa menjadi bagian dari suatu tempat.

5.2 SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian *Sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya, maka disusun rekomendasi dari peneliti:

1. *Sense of place* sebagai potensi dari suatu tempat
Apabila suatu tempat dalam hal ini kampung memiliki nilai *sense of place* yang tinggi maka hal itu dapat dijadikan potensi bagi suatu tempat.
2. Untuk menjaga eksistensi kampung perlu pengukuran *sense of place* masyarakat. Untuk menjaga eksistensi kampung perlu dilakukan pengukuran terhadap *sense of place* masyarakat. Hal ini berkaitan dengan teori bahwa semakin lama orang berlama-lama di suatu tempat, maka citra tempat tersebut akan semakin meningkat. Sebaliknya, ketika suatu tempat tidak memiliki *sense of place*, maka pengguna cenderung tidak tergoa untuk berlama-lama. Ketika banyak pengguna yang meninggalkan tempat maka tempat tersebut dapat dikatakan tidak mampu menciptakan hubungan interaksi antara manusia dan lingkungan, mengakomodasi berbagai kebutuhan pengguna, mempertahankan dan memperkaya pengalaman pengguna sehingga citra tempat tersebut akan menurun dimata penggunanya. Apabila citra suatu tempat menurun maka eksistensi kampung akan hilang
3. Dalam pemberian program terutama wisata budaya pemerintah perlu mengukur *sense of place* masyarakat.
Dalam pengembangan wisata budaya perlu dilakukan pengukuran terhadap interaksi antara manusia dalam hal ini masyarakat dengan lingkungan. Salah satu identifikasi interaksi

antara manusia dan ruang ini dilakukan melalui penilaian *sense of place*. Hal ini dikarenakan dalam mempertahankan pariwisata budaya sumber daya sekitar menjadi aspek kunci (Hasanah, 2004).

Selain itu perlu disusun saran untuk penelitian selanjutnya dari peneliti antara lain:

1. Meneliti lebih jauh dan mendalam terkait *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati.
2. Meneliti lebih jauh dan mendalam terkait *sense of place* masyarakat di tempat lain agar penelitian lebih komprehensif.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Axford, J & Hockings, M (2011) *Sense of place: A tool to assist the meaningful engagement of communities in protected area management*.
- Hashemnezhad, H., Yazdanfar, A., Heidari, A., Behdadfar, N. (2013). *Comparison the concepts of Sense of place and attachment to place in Architectural Studies. Malaysia Journal of Society and Space*.
- Hery Prasetyo (2013) , *Sociology Of Space: Sebuah Bentangan Teoritik*
- Jorgensen, B. Stedman, R. (2001). *Sense of place as an Attitude : Lakeshore Owners Attitudes Toward Their Properties*. Journal of Environmental Psychology. 21, 233-248. doi:10.1006/jevp.2001.0226.
- Kaltenborn, B.P. (1998). *Effects of sense of place on responses to environmental impacts: A study among residents in Svalbard in the Norwegian high Arctic*. *Applied Geography*, 18(2), 169-189.
- Kurniawati Annisa Nur, W. F. (2013). KAJIAN SEBARAN RUANG AKTIFITAS BERDASARKAN *SENSE OF PLACE* (RASA TERHADAP TEMPAT) PENGGUNA DI PECINAN SEMARANG. Ruang, (Vol 1, No 1 (2013): Jurnal Ruang), 101–110. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/ruang/article/view/2879>
- Mirsa, Rinaldi, *Elemen Tata Ruang Kota*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011
- Najafi, M., & Shariff, M. K. B. M. (2011). *The concept of place and Sense of place in architectural studies*. World Academy of Science, Engineering and Technology (Vol. 80).
- Relph, Edward. 1976. *Place and Placelessness*. London: Pion

Limited.

- Rostamzadeh, M.R.N., Anantharaman, Yoon Kin Tong. (2012). *Sense of place on Expatriate Mental Health in Malaysia*. Internasional Journal of Social Science and Humanity
- Shamai, S. (1991). *Sense of place: An empirical measurement*. Geoforum, 22(3), 347-358.
- Shamai, S., & Ilatov, Z. (2005). *Measuring sense of place: Methodological aspects*. Tijdschrift Voor Economische en Sociale Geografie, 96(5), 467-476.
- Shamsuddin, S., & Ujang, N. (2008). *Making places: The role of attachment in creating the Sense of place for traditional streets in Malaysia*. Habitat International (Vol. 32). <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2008.01.004>
- Smith, K.(2011). *The Relationship between Residential Satisfaction, Sense of Community, Sense of Belonging and Sense of place in a Western Australian Urban Planned Community*. Faculty of Computing, Health & Science.
- Smith, S. (2015). *A sense of place: Place, culture and tourism*. Tourism Recreation Research, 40(2), 220-233.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Udayana University Press.
- Soini, K., Vaarala, H., Pouta, E., (2012). *Residents' sense of place and landscape perceptions at the rural–urban interface*. Landscape and Urban Planning. 104, 124–134 .
- Tohjiwa, A. D. (2015). *SENSE OF PLACE KOTA BOGOR BERDASARKAN PERSEPSI PENDUDUK DI TIGA TIPOLOGI PERMUKIMAN (Sense of place of Bogor city based on Community Perception in three typologies of Settlements)*. Tesa Arsitektur, (Vol 13, No 1 (2015)), 69–70. Retrieved from <http://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/view/359>
- Tuan, Yi -Fu, (1977), *Space and Place The Perspective of Experience*,

University of Minnesota Press, Minneapolis.

Wibowo, Faisal, dkk. (2017). Identifikasi Potensi, Kebutuhan, dan Permasalahan Berdasarkan Hubungan Interaksi Masyarakat dengan Lingkungannya yang Rentan Terhadap Bencana Longsor. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Jilid 18, Nomor 2, Oktober 2017, 95-112

Yuksel, Atila et al. 2010. “*Destination attachment: Effect on customer satisfaction and cognitive, affective and conative loyalty*,” dalam *Jurnal Tourism Management* No. 31 Hlm. 274-284.

Yusoff, Y.M. et al. 2011. “*Sense of Community Through Neighborhood Center*,” dalam *Jurnal Design + Built*. Vol.4.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN

Lampiran 1 Desain Survey Penelitian

No	Sasaran	Data	Sumber Data	Pengumpulan Data	Instansi
1	Menilai <i>Sense of place</i> masyarakat di Kampung Maspati	Nilai <i>Sense of place</i> masyarakat 1. Fisik Keruangan 2. Ikatan emosional 3. Ikatan fungsional	Sampel masyarakat RW 6 Kelurahan Bubutan, Kampung Lawas Maspati	Kuisisioner tertutup dengan skala likert	Survey Lapangan
2	Mengkaji fase <i>Sense of place</i> masyarakat di Kampung Lawas Maspati	Penilaian <i>Sense of place</i> masyarakat 1. Fisik Keruangan 2. Ikatan emosional 3. Ikatan fungsional	Sampel masyarakat RW 6 Kelurahan Bubutan, Kampung Lawas Maspati	Klasifikasi dari penulis	Survey Lapangan

Sumber: Penulis, 2018

Lampiran 2 Lembar Wawancara Sasaran 1 untuk 30 responden awal

PEDOMAN WAWANCARA
PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT DI
KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018

BIODATA PENELITI

Nama : Nurul Selen Azizah ASP
NRP : 08211540000073
No. Telepon : 082299831550
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Penilaian *Sense of place* Masyarakat di
Kampung Lawas Maspati Surabaya
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Latar Belakang Penelitian

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah *sense of place*. Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh *sense of place* masyarakat terhadap suatu tempat (Hashemnezhad, 2013). Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah

satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung.

Tujuan Wawancara

Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi nilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

Naskah Pertanyaan

“Assalamualaikum, selamat pagi/siang/malam pak/bu, perkenalkan nama saya Nurul Selen Azizah ASP dari mahasiswa ITS sedang melakukan penelitian untuk Tugas Akhir tentang penilaian *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya. Dalam penelitian ini, saya sedang mencari responden yang sudah menetap di Kampung Maspati minimal 5 tahun dan mohon bersedia membantu untuk penelitian ini. Mohon diingat disini tidak ada niatan lain untuk menjual informasi ataupun hal lain, seutuhnya hanya untuk penelitian saja.”

Identitas Responden

Nama	
Alamat Lengkap	RT: RW:
No Telepon	

Umur	
Lama menetap	

Kriteria responden

- a. Penduduk dengan usia minimal 20 tahun
- b. Sudah menetap di Kampung Lawas Maspati minimal 5 tahun
- c. Memahami seluk beluk lingkungan Kampung Lawas Maspati
- d. Memahami tradisi masyarakat yang berlaku di Kampung Lawas Maspati

Kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara rasa paling sesuai dengan pilihan Bapak/ Ibu/ Saudara, dengan kriteria sebagai berikut :

1	2	3	4
Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

IKATAN FISIK

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai	1	2	3	4
2	Saya merasa tempat ini menarik untuk ditinggali dan dikunjungi	1	2	3	4

3	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas	1	2	3	4
---	---	---	---	---	---

IKATAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya	1	2	3	4
2	Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif	1	2	3	4
3	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya	1	2	3	4
4	Saya merasa bahagia bekerja/berbisnis di area ini	1	2	3	4
5	Saya merasa terancam dengan menurunnya jumlah pengunjung di area ini	1	2	3	4
6	Saya sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang	1	2	3	4
7	Saya ingin berlama-lama di tempat ini	1	2	3	4
8	Saya merasa tempat ini sesuai untuk bertahan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan	1	2	3	4

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
9	Tempat ini sebagai sumber pendapatan saya	1	2	3	4
10	Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya sehingga saya mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung	1	2	3	4

IKATAN FUNGSIONAL

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang	1	2	3	4
2	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar	1	2	3	4
3	Saya mampu menggambarkan daerah dengan baik	1	2	3	4
4	Saya mampu menggambarkan perubahan dari pengaturan fisik	1	2	3	4
5	Saya merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	1	2	3	4

Lampiran 3 Output Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Kuisisioner

A. Output Uji Validitas dan Realibilitas Kuisisioner 1

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan pengujian dengan jumlah responden 30 orang, seluruh data dinyatakan valid (tidak ada data yang hilang)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
QF1	55,8667	16,257	,488	,721
QF2	56,1333	17,292	,290	,737
QF3	56,3333	17,471	,353	,735
QE1	55,6333	16,654	,452	,726
QE2	55,7333	15,926	,601	,713
QE3	56,0000	17,793	,117	,749
QE4	55,7667	18,254	,003	,758
QE5	56,4333	16,875	,320	,734

QE6	56,7667	13,840	,582	,703
QE7	57,3667	19,137	-,184	,781
QE8	55,7333	15,926	,601	,713
QE9	55,9000	16,438	,443	,725
QE10	55,7333	15,926	,601	,713
QS1	55,8667	16,326	,313	,736
QS2	55,8000	18,028	,055	,754
QS3	55,9333	17,789	,111	,750
QS4	56,3667	15,551	,412	,726
QS5	55,8667	16,257	,488	,721

Terdapat 6 buah pertanyaan yang belum valid (memiliki nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$) yaitu pertanyaan F2, E3, E4, E7, S2, S3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,745	,756	18

Setelah dilakukan uji realibilitas didapatkan bahwa semua variabel sudah reabel karena nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6

Lampiran 4 Lembar Wawancara Sasaran 1 untuk 65 responden sisa

PEDOMAN WAWANCARA
PENILAIAN *SENSE OF PLACE* MASYARAKAT DI
KAMPUNG LAWAS MASPATI SURABAYA



DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN
PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA
2018

BIODATA PENELITI

Nama : Nurul Selen Azizah ASP
NRP : 08211540000073
No. Telepon : 082299831550
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Judul Penelitian : Penilaian *Sense of place* Masyarakat di
Kampung Lawas Maspati Surabaya
Dosen Pembimbing : Putu Gde Ariastita, ST., MT.

Latar Belakang Penelitian

Setiap tempat dibangun untuk mendukung kegiatan tertentu, sehingga kegiatan bisa mengacu pada tindakan yang diberikan oleh tempat. Salah satu konsep yang menekankan hubungan antara pengalaman sosial dan area geografi adalah *sense of place*. Untuk memilih dan memanfaatkan ruang-ruang yang ada, masyarakat dipengaruhi oleh *sense of place* masyarakat terhadap suatu tempat (Hashemnezhad, 2013). Hubungan antara lingkungan tempat tinggal

dengan manusia ini juga terjadi di kampung di Kota Surabaya. Salah satu kampung tersebut adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Lawas Maspati hingga sekarang masih menjadi kampung yang diakui eksistensinya serta menjadi kampung wisata budaya yang masih menghasilkan. Wisata budaya yang ditawarkan berupa interaksi antara masyarakat dan budaya masyarakat setempat. Dengan kondisi tersebut, perlu diidentifikasi interaksi antara masyarakat yang terjadi untuk mencegah hilangnya eksistensi kampung serta mendukung program wisata budaya kampung.

Tujuan Wawancara

Tujuan dari dilakukannya wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi nilai *sense of place* masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya

Identitas Responden

Nama	
Alamat Lengkap	RT: RW:
No Telepon	
Umur	
Lama menetap	

Kriteria responden

- a. Penduduk dengan usia minimal 20 tahun
- b. Sudah menetap di Kampung Lawas Maspati minimal 5 tahun

- c. Memahami seluk beluk lingkungan Kampung Lawas Maspati
- d. Memahami tradisi masyarakat yang berlaku di Kampung Lawas Maspati

Kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang Bapak/ Ibu/ Saudara rasa paling sesuai dengan pilihan Bapak/ Ibu/ Saudara, dengan kriteria sebagai berikut :

1	2	3	4
Sangat tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

IKATAN FISIK

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa tempat ini mudah diakses dan mudah dicapai	1	2	3	4
2	Saya merasa tempat ini lengkap dalam segi fasilitas	1	2	3	4

IKATAN EMOSIONAL

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa bangga karena kekhasan dan popularitas dari tempat tinggal saya	1	2	3	4

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
2	Saya merasa tempat tinggal saya adalah tempat tinggal yang positif	1	2	3	4
3	Saya sentimen terhadap perubahan bangunan dan ruang	1	2	3	4
4	Tempat ini sebagai sumber pendapatan saya	1	2	3	4
5	Saya merasa tempat ini sesuai dengan latar belakang pribadi dan sosial saya sehingga saya mau membantu antar masyarakat dan dengan kampung	1	2	3	4
6	Saya tidak bersedia pindah ke tempat lain karena sudah terbiasa dengan tempat tinggal saya	1	2	3	4
7	Saya ingin berlama-lama di tempat ini	1	2	3	4

IKATAN FUNGSIONAL

No.	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya merasa terlibat terhadap tempat ini harian dari pagi hingga petang	1	2	3	4
2	Saya merasa terikat terhadap tempat tertentu di Kampung yang menjadi simbol	1	2	3	4

3	Saya merasa marah jika dipindahkan ke lokasi lain yang kurang familiar	1	2	3	4
---	--	---	---	---	---

Lampiran 5 Hasil Rekapitulasi Kuisisioner

No	Nama Responden	Fisik Keruangan		Ikatan Emosional							Ikatan Fungsional		
		Aksesibilitas	Kelengkapan	Kesan Positif		Sentiment		Kepedulian	Loyalitas		Keterlibatan	Ketergantungan	Kenyamanan
		QF1	QF3	QE1	QE2	QE5	QE6	QE8	QE9	QE10	QS1	QS4	QS5
1	sariani	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	lani	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4
3	dhani	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
4	marsuki	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
5	muji nurmati	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3
6	Hj. Supriatin Rauf	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
7	marfuah	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4
8	malika	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4
9	suyatno	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3
10	fenny	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
11	hariana	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
12	badrus	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4
13	amah	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
14	Rini	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4
15	Sumriah	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
16	Mardiyah	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4
17	Suistri	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4
18	Yuni	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3
19	tunis	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	3
20	Rumini	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3
21	Ati	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
22	Endah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3

23	alia	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4
24	lipa	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	santuso	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3
26	jayadi	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
27	taufik	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	3
28	wandi	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
29	yitno	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3
30	yunus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
31	supangi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
32	isa	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
33	asnan	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4
34	saraswati	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3
35	Rendra	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3
36	ira	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
37	yahya	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4
38	ahmad	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4
39	maryam	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3
40	tatik	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
41	agung	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
42	bakir	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
43	rahman	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4
44	siti	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4
45	sofa	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
46	malik	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
47	minarsih	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
48	bayu	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3
49	budiono	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4
50	sidik	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4
51	fauzi	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3

52	suyadi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
53	luluk	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
54	febri	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
55	susi	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4
56	lukman	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
57	bandi	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4
58	Chamin	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3
59	norma	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
60	adi	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4
61	dwi	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
62	sri	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4
63	mei	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	joko	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3
65	rofi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
66	hartono	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
67	mayang	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4
68	sugianto	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4
69	angga	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3
70	watik	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
71	ali	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4
72	lilis	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4
73	irsyad	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
74	heru	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
75	supardi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
76	utami	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
77	slamet	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4
78	imam	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3
79	halim	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3
80	ria	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4

81	agus	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
82	eko	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3
83	sulis	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
84	subhkan	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
85	lilik	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
86	irfan	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3
87	anis	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
88	suryo	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
89	rima	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3
90	ekik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
91	sholeh	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
92	rifa'i	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4
93	napijah	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
94	daryani	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3
95	ninik kusmiati	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3

Lampiran 6 Hasil Rekapitulasi nilai pembobotan *sense of place* masyarakat

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional						Total	Fase				
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan				Ketergantungan		Kenyamanan	
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai			skor	nilai	skor	nilai
1	sariani	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	35	IV
2	lani	4	4	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	4	2	3	1,5	4	4	3	3	4	4	30,5	IV
3	dhani	3	3	2	2	3	1,5	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	3	1,5	3	1,5	2	2	2	2	3	3	23,5	III

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional					Total	Fase						
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan			Ketergantungan		Kenyamanan			
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5		
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor			nilai	skor	nilai	skor	nilai	
4	marsuki	3	3	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	4	2	3	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	29	III
5	muji nurmati	3	3	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	28	III
6	Hj. Supriatin Rauf	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	IV
7	marfuah	4	4	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	4	2	3	1,5	4	4	3	3	4	4	30,5	IV	
8	malika	4	4	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	4	2	3	1,5	4	4	3	3	4	4	30,5	IV	
9	suyatno	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	29	III	
10	fenny	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	4	2	4	4	3	1,5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	IV
11	hariana	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	4	2	4	4	3	1,5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	34	IV
12	badrus	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	2	1	4	4	3	1,5	4	2	4	4	3	3	4	4	32,5	IV	
13	amah	4	4	4	4	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	32,5	IV	
14	Rini	4	4	3	3	3	1,5	3	1,5	1	0,5	1	0,5	3	3	3	1,5	3	1,5	3	3	3	3	4	4	27	III	
15	Sumriah	3	3	3	3	3	1,5	3	1,5	3	1,5	1	0,5	3	3	3	1,5	3	1,5	3	3	3	3	3	3	26	III	
16	Mardiya h	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	31	IV	

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional						Total	Fase				
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan				Ketergantungan		Kenyamanan	
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai			skor	nilai	skor	nilai
17	Suistri	4	4	3	3	4	2	4	2	2	1	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	31	IV
18	Yuni	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	3	29,5	IV
19	tunis	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	30,5	IV
20	Rumini	3	3	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	3	1,5	3	1,5	2	2	2	2	3	3	25	III
21	Ati	3	3	3	3	4	2	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	28,5	III
22	Endah	3	3	3	3	3	1,5	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	27,5	III
23	alia	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	31	III
24	lipa	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34,5	IV
25	santuso	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	3	3	3	3	3	3	29	III
26	jayadi	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	3	3	4	4	3	3	30	IV
27	taufik	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	2	2	2	2	3	3	26,5	III
28	wandi	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	4	4	3	3	3	3	30,5	III
29	yitno	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	4	4	3	3	3	3	29,5	IV
30	yunus	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	35	IV

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional						Total	Fase				
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan				Ketergantungan		Kenyamanan	
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai			skor	nilai	skor	nilai
31	supangi	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1,5	4	2	4	4	4	4	4	4	35,5	IV
32	isa	4	4	4	4	4	2	3	5	3	5	3	5	4	4	4	2	3	5	4	4	3	3	4	4	33	IV
33	asnan	3	3	3	3	4	2	4	2	3	5	2	1	3	3	3	5	4	2	3	3	4	4	4	4	30	IV
34	saraswati	4	4	3	3	4	2	3	5	3	5	4	2	3	3	3	5	3	5	4	4	2	2	3	3	29	III
35	Rendra	4	4	4	4	4	2	3	5	4	2	3	5	4	4	4	2	3	5	4	4	2	2	3	3	31,5	IV
36	ira	4	4	3	3	4	2	4	2	3	5	3	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34	IV
37	yahya	4	4	3	3	4	2	3	5	3	5	2	1	3	3	4	2	3	5	4	4	3	3	4	4	30,5	IV
38	ahmad	4	4	3	3	4	2	3	5	3	5	3	5	3	3	4	2	3	5	4	4	2	2	4	4	30	IV
39	maryam	3	3	3	3	4	2	4	2	3	5	3	5	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	29	III
40	tatik	4	4	3	3	4	2	4	2	3	5	4	2	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	34	IV
41	agung	4	4	3	3	4	2	4	2	3	5	4	2	4	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	34	IV
42	bakir	4	4	4	4	4	2	4	2	3	5	3	5	4	4	3	5	4	2	4	4	3	3	4	4	33,5	IV
43	rahman	4	4	4	4	3	5	4	2	3	5	2	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	32	IV

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional						Total	Fase				
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan				Ketergantungan		Kenyamanan	
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai			skor	nilai	skor	nilai
44	siti	4	4	3	3	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	3	4	2	3	1,5	4	4	4	4	4	4	31,5	IV
45	sofa	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	1,5	4	4	3	3	3	3	31,5	IV
46	malik	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	33	IV
47	minarsih	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34	IV
48	bayu	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	31,5	IV
49	budiono	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	4	4	31	IV
50	sidik	3	3	4	4	4	2	3	1,5	4	2	3	1,5	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	4	4	31	IV
51	fauzi	3	3	4	4	4	2	3	1,5	4	2	4	2	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	30,5	IV
52	suyadi	4	4	3	3	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	3	3	29	III
53	luluk	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	33,5	IV
54	febri	4	4	3	3	4	2	3	1,5	4	2	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	33,5	IV
55	susi	3	3	3	3	3	1,5	4	2	4	2	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	3	3	2	2	4	4	29,5	IV
56	lukman	3	3	3	3	4	2	4	2	4	2	3	1,5	4	4	3	1,5	3	1,5	3	3	4	4	3	3	30,5	IV

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional					Total	Fase					
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan			Ketergantungan		Kenyamanan		
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor			nilai	skor	nilai	skor	nilai
71	ali	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	4	4	4	4	4	4	33	IV
72	lilis	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	4	4	2	2	4	4	32,5	IV
73	irsyad	4	4	4	4	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	32,5	IV
74	heru	4	4	3	3	4	2	3	1,5	4	2	4	2	4	4	3	1,5	3	1,5	3	3	4	4	4	4	32,5	IV
75	supardi	3	3	3	3	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	3	3	1,5	3	1,5	3	3	3	3	3	3	27	III
76	utami	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	32	IV
77	slamet	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	3	1,5	4	4	2	2	4	4	30,5	IV
78	imam	3	3	4	4	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	31,5	IV
79	halim	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	31	IV
80	ria	4	4	4	4	4	2	3	1,5	3	1,5	3	1,5	3	3	4	2	3	1,5	3	3	4	4	4	4	32	IV
81	agus	3	3	4	4	4	2	3	1,5	3	1,5	4	2	4	4	3	1,5	3	1,5	4	4	3	3	4	4	32	IV
82	eko	3	3	4	4	3	1,5	3	1,5	3	1,5	2	1	3	3	3	1,5	3	1,5	4	4	2	2	3	3	27,5	III
83	sulis	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	33	IV

No	Nama Responden	Fisik Keruangan				Ikatan Emosional										Ikatan Fungsional						Total	Fase				
		Aksesibilitas		Kelengkapan		Kesan Positif				Sentiment				Kepedulian		Loyalitas				Keterlibatan				Ketergantungan		Kenyamanan	
		QF1		QF3		QE1		QE2		QE5		QE6		QE8		QE9		QE10		QS1				QS4		QS5	
		skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai	skor	nilai			skor	nilai	skor	nilai
84	subhkan	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34,5	IV
85	lilik	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	29,5	IV
86	irfan	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	3	3	4	4	3	3	30	IV
87	anis	3	3	4	4	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	30,5	IV
88	suryo	3	3	3	3	4	2	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	4	4	3	3	4	4	31,5	IV
89	rima	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	4	4	2	2	3	3	29	III
90	ekik	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	36	IV
91	sholeh	3	3	3	3	4	2	3	1,5	4	2	3	1,5	4	4	4	2	3	1,5	4	4	3	3	3	3	30,5	IV
92	rifa'i	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1,5	2	1	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	4	4	32,5	IV
93	napijah	4	4	3	3	4	2	4	2	3	1,5	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	34,5	IV
94	daryani	3	3	3	3	3	1,5	4	2	3	1,5	2	1	4	4	3	1,5	4	2	3	3	2	2	3	3	27,5	III
95	ninik kusmiati	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	1,5	4	4	3	1,5	4	2	3	3	4	4	3	3	32	IV

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lahir Nurul Selen Azizah ASP. Sejak kecil memiliki panggilan Selen. Lahir di Kediri pada tanggal 8 Agustus 1997. Merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Selama masa perkuliahan, penulis aktif di berbagai organisasi dalam kampus serta luar kampus. Pada tahun pertama penulis menjadi anggota Forum Perempuan ITS dan menjadi anggota *Indonesia Youth Meeting Movement* dan terlibat

sebagai panitia dalam acara *Urban Youth Meeting*. Pada tahun kedua penulis menjadi Staff BEM ITS Wahana Juang merangkap sebagai Staff Himpunan Mahasiswa Planologi ITS. Pada tahun ketiga penulis menjabat sebagai Sekretaris Menteri Aksi Propaganda BEM ITS Gelora Aksi serta merangkap sebagai Staff Ahli Himpunan Mahasiswa Planologi ITS. Penulis juga terlibat dalam penulisan artikel serta beberapa bacaan ilmiah salah satunya bergabung dengan *Urban Reason*. Penulis pernah terlibat dengan beberapa project keprofesian pada bidang perumahan dan permukiman, pariwisata, ruang publik taman, perumahan kumuh, serta kajian terminal. Penulis pernah melakukan kerja praktek di PT Studio Cilaki 45. Penulis memiliki ketertarikan dengan sosiologi perkotaan sehingga mengambil tugas akhir dengan judul “Penilaian *Sense of place* Masyarakat di Kampung Lawas Maspati Surabaya”. Diskusi lebih lanjut dapat menghubungi penulis pada email: selen.azizah@gmail.com